



UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFAAT

Skripsi

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI UIMSya

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI 2024

Pembimbing :

Nur Hidayati, M.Pd.I

NIPY. 3151605048801

Oleh :

M. Imam Wahyudi

NIM. 2011111016



SKRIPSI

**IMPLEMETASI KEPEMIMPINAN ORGANISASI PERGERAKAN
MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER
TANGGUNGJAWAB DIUIMSYA**



Oleh:
Moh. Imam Wahyudi
NIM: 2011111016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR
IMPLEMETASI KEPEMIMPINAN ORGANISASI PERGERAKAN
MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER
TANGGUNGJAWAB DIUIMSYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtat
syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
Moh. Imam Wahyudi
NIM: 2011111016

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul :

**IMPLEMETASI KEPEMIMPINAN ORGANISASI PERGERAKAN
MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER
TANGGUNGJAWAB DI UIMSYA**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi :

Pada tanggal : 08 Juli 2024

Mengetahui,



Murkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H
NIP. 3151905109301

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, belonging to Nur Hidayati.

Nur Hidayati, M.Pd.I
NIPY. 3151605048801

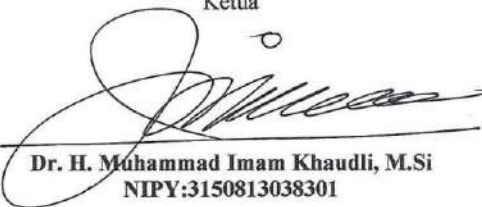
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Moh. Imam Wahyudi telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal :
(15 juli 2024)

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji:

Ketua



Dr. H. Muhammad Imam Khaulli, M.Si
NIPY:3150813038301

Penguji 1



Muhammad Nasih, M.Pd.
NIPY 3152115108501

Penguji 2



Lutfi Wakid, M.Pd
NIPY 3151522109101



Dr. Siti Aimah, S. Pd.I. M. Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jika kamu berbicara tentang apa yang tidak penting bagimu maka kamu telah diperdaya kalimat itu padahal kamu tidak mendapat manfaatnya.”

– Imam Syafii

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Kepada orang tua saya yang telah mendo'akan saya hingga tuntas sampai detik ini
3. Kepada Dosen Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
4. Trimakasih Kepada seluruh Sahabat-Sahabati Yang telah memberikan ilmu selama Mengikuti kegiatan PMII.
5. Kepada teman – teman seperjuangan yang telah memberikan semangat antara satu sama lain

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Imam Wahyudi
NIM : 2011111016
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Sidoharjo, Moilong, Banggai, Sulawesi Tengah

Dengan Sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 29 juni 2024
Yang menyatakan,



Moh. Imam Wahyudi
NIM : 2011111016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT. Skripsi ini dapat terselesaikan semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H.
2. Kedua orang tua saya, selaku suport syistem saya.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. Nur Hidayati M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi.
8. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do’a kepada Allah SWT. yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebanyak-banyaknya.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun atas ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat bagi insan lainnya. *Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.*

Penulis

Moh. Imam Wahyudi

Abstrak

Moh Wahyudi Imam. 2024. Implementasi Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di UIMSYA. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Kh Mukhtar Safaat Blokagung, Banyuwangi. Pembimbing: Nur Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi Kepemimpinan organisasi, Karakter TanggungJawab.

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui dan menganalisis penerapan kepemimpinan PMII UIMSYA dalam pengembangan karakter tanggungjawab personal.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu pemimpin organisasi yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam menjalankan peran kepemimpinan, baik peran sebagai penentu arah, agen perubahan, dan pelatih untuk meningkatkan kinerja atau semangat kerja bagi anggota dalam suatu organisasi. Strategi yang dijalankan adalah melalui program kerja dan menjadi contoh yang baik. Sedangkan, menjadi contoh yang baik adalah pengurus PMII UIMSYA Banyuwangi selalu menunjukkan sikap atau tindakan dan perkataan yang baik didepan anggota PMII UIMSYA Banyuwangi agar dapat dicontoh oleh anggota yang lain.

Abstract

Moh Wahyudi Imam. 2024. Implementation of leadership of the Indonesian Islamic Student Movement (PMII) organization at UIMSYA. Thesis, Islamic education management study program, Tarbiyah and teacher training faculty, Kh Mukhtar Safaat Blokagung University, Banyuwangi. Supervisor: Nur Hidayati, M.Pd.I

Keywords: Leadership Implementation, Character Development, Responsibility.

This research aims: to determine and analyze the application of PMII UIMSYA leadership in developing the character of personal responsibility.

This research method uses qualitative research where researchers look for data sources directly, as well as conduct observations and interviews. Researchers observe directly and collect data to investigate the actual phenomenon. Researchers make observations by taking notes and asking questions and looking for sources related to what happened at that time

From the conclusion of this thesis, an effective leader is a leader who has the ability to play an active role in carrying out leadership roles, both as a role as a direction setter, agent of change, and coach to improve performance or work enthusiasm for members in an organization. The strategy implemented is through work programs and being a good example. Meanwhile, being a good example is that the management of PMII UIMSYA Banyuwangi always shows good attitudes or actions and words in front of PMII UIMSYA Banyuwangi members so that they can be emulated by other members.

Daftar isi

Cover	i
Prasyarat gelar.....	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Penguji	iv
Motto Dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak (Indonesia)	viii
Abstrak (Inggris)	ix
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran	xii
Daftar Tabel	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Alur Pikir Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan waktu Penelitian	35
C. Kehadiran Penelitian	35
D. Subyek Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Penelitian	37
G. Keabsahan Data	37
H. Analisis Data	38

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	41
B. Verifikasi Data Lapangan	46

BAB V PEMBAHASAN

Analisis Penerapan kepemimpinan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Darussalam dalam pengembangan karakter tanggungjawab personal dan sosial	55
--	----

BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian	58
C. Keterbatasan Penelitian	58
D. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 : Plagiat
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 5 : Biodata Penulis
- Lampiran 6 : Lampiran Lain Pendukung Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda senantiasa selalu menempati peran yang strategis dalam setiap peristiwa penting yang terjadi dan dapat dikatakan bahwa pemuda menjadi tulang punggung dari keutuhan perjuangan melawan penjajah Belanda dan Jepang pada waktu itu. Peran tersebut juga tetap disandang oleh pemuda Indonesia hingga kini. Selain sebagai pengontrol independen terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan penguasa, pemuda Indonesia juga secara aktif melakukan kritik, hingga mengganti pemerintahan apabila pemerintahan tersebut dirasa tidak berpihak kepada rakyat.

Dari kalangan kaum muda sendiri sebetulnya sudah ada wacana kritis yang mengkhawatirkan kepemimpinan nasional. Mereka melihat selama lebih dari setengah abad, Indonesia secara strategis mengalami kegagalan kepemimpinan nasional yang menyebabkan bangsa ini tidak saja menjauh dari cita-cita luhur mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, tetapi juga menyebabkan rakyat menderita.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sejarah bangsa ini tidak dapat terlepas dari kiprah para pemudanya. Hal itu bisa kita lihat mulai dari peristiwa Sumpah Pemuda 1928 hingga gerakan-gerakan mahasiswa yang selalu menuntut perubahan sejak tahun 1961, 1978, 1998 dan setelah reformasi sekarang ini. Dari berbagai peristiwa dan penggalan masa dilihat adanya partisipasi aktif kaum muda dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Berbicara pemuda atau generasi muda sebagai agen perubahan (*agent of change*) tidak bisa dilepaskan dari mahasiswa dan berbagai organisasi pergerakan mahasiswa. Sejarah mencatat bahwa sejak tahun 1961, 1978, 1998 hingga sekarang, mahasiswa senantiasa menjadi garda terdepan dalam menyuarakan perubahan dalam dinamika politik tanah air.

Saat ini Jati diri pemuda Indonesia mengalami krisis akut. Identitas kepribadian dan karakter diri telah gamang. Rasa nasionalisme dan jiwa kepemimpinann pun hanya menjadi bayangan semu tentang keberadaannya ditengah-tengah iklim Indonesia yang mulai berganti wajah. Nasionalisme dan jiwa kepemimpinan tidak akan muncul dari atmosfir individualistis tanpa menyadari betapa pentingnya solidaritas antar suku, ras, dan agama. Keberhasilan sebuah tim tergantung pada pemimpin memberdayakan timnya. Pemimpin yang tidak disukai anggotanya dan integritasnya lemah akan mengakibatkan tim tidak *solid*. Maka dari itu seorang pemimpin harus menjadi teladan dan figur yang memikat.

Kenyataan disekitar kita posisi pemimpin menjadi kebutuhan. Berbagai cara dilakukan dan dipertaruhkan, bahkan cara-cara tidak halal pun sering ditempuh untuk mendapatkan kedudukan itu. Ketika posisi pemimpin itu sudah diduduki, bukan kewajiban sebagai pemimpin yang ia jalankan, tapi hanya sekedar popularitas saja. Seorang pemimpin ibarat seorang nahkoda kapal yang harus mempunyai arah dan tujuan kemana kapal akan dibawa. Ia juga harus mampu mengendalikan dan mengontrol laju kapal agar tidak terombang-ambing gelombang dan terhempas karang. Begitu pula dengan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, ia juga harus mempunyai visi dan misi yang segala keputusan dan tindakannya senantiasa terencana dan terkontrol. Keuntungan jangka panjang bagi lembaga dan tim yang dipimpinnya selalu dipertimbangkan.

Sisi ini sangat penting dan mendasar bagi seorang pemimpin. Spiritual yang kuat akan mengontrol tingkah laku seorang pemimpin tetap positif dan produktif, konsisten dengan kebajikan, dan tidak akan merugikan orang lain. Tugas, beban, dan tanggungjawab seorang pemimpin sangat berat. Perlu sikap dan integritas yang tinggi bukan hanya sekedar mencari popularitas diri dan jabatan sebagai pemimpin bukan hanya bahan rebutan tetapi sebuah amanah yang harus dijalani dengan penuh TanggungJawab.

Perbaikan Indonesia tidak mungkin timbul dari mereka yang memiliki mental dan moral *bobrok* yang hanya menjadikan kedudukan pemimpin sebagai bahan rebutan. Dan tidak mungkin bisa berubah lebih baik jika pemuda Indonesia terus saja berdiam diri menikmati ketidakwarasan iklim publik yang demikian. Pemuda adalah tonggak kemajuan suatu bangsa. Maka sudah sepantasnya tonggak itu tampil dengan mutu, kuat dan berani. Untuk itu, moral dan mental pemuda dapat ditempa salah satu caranya yakni melalui organisasi.

Pada umumnya, hanya sedikit pemuda yang menyadari bahwa organisasi merupakan wadah berlangsungnya pendidikan karakter pemuda. Organisasi intra ataupun ekstra di lingkungan sekolah dan kampus misalnya merupakan tempat penempatan sikap dan perilaku diri. Pemuda diajarkan untuk berkomitmen dan berprinsip. Di sisi lain tidak sedikit pula diantara pemuda yang mengabaikan dua hal tersebut dengan melakukan kecurangan dalam ujian, mencontek, dan plagiatan terhadap hak cipta. Perbandingan dua peristiwa ini sangatlah *kontradiktif*. Pelanggaran kecil seperti inilah yang dapat melunturkan karakter bangsa dan berakibat pada lemahnya ketahanan nasional serta akan berdampak timbulnya krisis kepemimpinan. Oleh karena itu, “pembentukan karakter bangsa berarti pembentukan karakter pemuda Indonesia” yang dapat diperoleh melalui organisasi. Hal ini dirasa penting sekali mengingat dampak negatif modernisasi dan globalisasi sudah mulai menjamur.

Semangat berorganisasi sangat perlu dilahirkan dan ditularkan demi sebuah pelatihan kepemimpinan dan pemahaman diri terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan pemuda khususnya mahasiswa. Sikap positif yang diperoleh dari interaksi dalam organisasi seperti saling peduli dan bekerjasama dapat melahirkan solidaritas sosial ditengah-tengah iklim individualistis seperti sekarang dan diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan terdekat seperti kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bentuk kesiapan pemuda sebagai pewaris penerus bangsa dan sebagai calon pemimpin bangsa. Semangat berorganisasi juga mendidik keberanian pemuda untuk “memiliki mimpi”. Semangat ini menjadi indikator utama pemuda untuk berani berusaha mewujudkan mimpi. Mimpi hanya angan-angan belaka. Tidak akan berubah jika tidak ada yang merubahnya. Untuk itu, pemuda memiliki hak menjadi pengubah mimpi menjadi nyata. Perubahan Indonesia kearah yang lebih baik menawarkan sebuah sikap nyata dari pemuda untuk menjadi aktor di balik perubahan.

Mahasiswa berperan penting dalam gerakan pembaharuan Negara, di tengah gerakan pembangunan, bahkan juga pada masa-masa pemberontakan dan revolusi. Adapun sebabnya para mahasiswa aktivis dan pemimpin - pemimpin mereka pada kenyataannya merupakan kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan politik. Lagi pula, kemajuan bangsa ada di tangan kaum muda yang menyibukkan diri dibidang ilmiah dan yang menguasai teknologi, khususnya para mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan kepemimpinan di kalangan mahasiswa, sesuai dengan minat keilmuan dan apresiasi kemudaan mereka, juga searus dengan situasi kondisi sosial politik ekonomi yang ada di tengah masyarakat dan di dalam wadah organisasi peningkatan yang efektif.

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia lahir dari organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' (NU). Pada tanggal 17 April 1960. Ide lahirnya PMII lahir dari hasrat yang kuat dari kalangan mahasiswa NU untuk membentuk sebuah organisasi yang menjadi tempat berkumpul dan beraktifitas bagi mereka. Akan tetapi karena pada waktu itu sudah berdiri Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama (IPNU), sementara anggota dan pengurusnya banyak yang dari mahasiswa maka para mahasiswa NU banyak yang bergabung dengan IPNU.

Sebenarnya keinginan untuk membentuk sebuah organisasi sudah ada sejak Mukhtar II IPNU tahun 1959 di Pekalongan Jawa Tengah, akan tetapi belum mendapat respon yang serius, karena IPNU sendiri pada waktu itu masih memerlukan pembenahan, dalam proses IPNU

yang masih dalam proses establish dikhawatirkan tidak ada yang mengurus. Karena IPNU dianggap tidak mampu menampung aspirasi mahasiswa NU pada waktu itu. Pertama, kondisi objektif antara keinginan dan harapan mahasiswa serta dinamika yang terjadi berbeda dengan keinginan para pelajar. Kedua, dengan hanya membentuk departemen dalam IPNU mahasiswa NU tidak bisa masuk PPMI (Persatuan Perhimpunan Mahasiswa Indonesia), karena PPMI hanya menampung ormas mahasiswa.

Selama ini mahasiswa dikenal sebagai fasilitator dan sekaligus pejuang dalam menyampaikan aspirasi rakyat kepada penguasa karena mahasiswa dikenal sebagai kaum intelektual yang kritis dan mampu menyampaikan aspirasi secara baik. Namun, apa yang terjadi bilamana sesuatu yang diharapkan masyarakat dari mahasiswa tidak demikian. Mahasiswa hanya diam tanpa melakukan suatu perjuangan yang berarti bagi masyarakat sedangkan selama ini masyarakat terus hidup dan terpuruk dalam kemiskinan, kebodohan, dan ketidakadilan.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai *agent of change* atau agen perubahan. Sebagai agen perubahan, PMII bertanggungjawab untuk menjadikan mahasiswa sebagai tonggak bagi perubahan dan kebangkitan bangsa kearah yang lebih baik. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan karakter tanggungjawab dalam memimpin khususnya sebuah organisasi. Sebagai pemimpin harus memiliki tujuan arah organisasi itu akan berjalan kemana, hal ini menjadi tanggungjawab pemimpin. Visi atau menentukan arah tujuan sangat penting dalam organisasi, seperti visi yang ada di sebuah instansi. Pada kenyataannya bahwa visi instansi sangat berpengaruh terhadap keanggotaan organisasi mahasiswa yang sesuai dengan semangat dan energi positif. (Akbar, 2019:407) Selain visi sebagai tanggungjawab pemimpin, ternyata masih ada lagi tanggungjawab pemimpin yaitu evaluasi. Evaluasi menciptakan transparansi dan tanggungjawab yang lebih besar dalam kaitannya dengan sumber daya program. (Lutfi Mustofa, 2019:10) Evaluasi sangat penting dilakukan pada setiap kegiatan, seperti evaluasi mengenai dampak kegiatan yang dilakukan secara online pada saat masa pandemi. Masa pandemi tentu sangat mengganggu jalannya kegiatan yang harusnya dilakukan secara offline tapi harus dilakukan secara online, seperti kegiatan seminar online, UIMSYA cup virtual dll. Seorang mahasiswa juga tidak boleh menjadi menara gading. Ia harus membaur dan menyatu dengan masyarakat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkembang.

Sugiono menyatakan, tanggungjawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Tanggungjawab dalam menerima segala sesuatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja. (Hady Mulyono, 2018:296) Orang yang bertanggungjawab sesungguhnya telah

memiliki modal yang sangat berharga untuk menjadi orang yang adil. Dengan rasa tanggungjawab yang dimilikinya. Ia akan selalu berusaha mengambil keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan. (Umi Istikhrotun, 2018:40) Menurut Kemendiknas karakter tanggungjawab adalah perilaku seseorang dalam menuntaskan tugas dan kewajiban yang diembannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. (Wiwik, 2021:124) Seorang pemimpin tidak akan menjadi pemimpin apabila tidak memiliki karakter TanggungJawab. Karakter tanggungjawab termasuk sifat yang dibentuk bukan sifat ilmiah.

Tanggungjawab mahasiswa tentu tidak hanya belajar tetapi, mahasiswa juga memiliki beberapa tanggungjawab yang dilakukan untuk perubahan bangsa. Mahasiswa bertanggungjawab terhadap diri sendiri dalam proses perkualihan dikampusnya. Sikap disiplin mahasiswa menjadi tanggungjawab dalam menyelesaikan program studi secara tepat waktu. Mahasiswa juga bertanggungjawab terhadap keluarga untuk memberikan hasil dan menjadi kebanggaan keluarga. Sedangkan tanggungjawab mahasiswa yang lain adalah terhadap sosial atau masyarakat. Mahasiswa harus bisa menjadi jembatan dengan pemerintah. Selain itu dalam organisasi mahasiswa memiliki tanggungjawab untuk menjaga amanah dengan sungguh-sungguh dan menjaga keberlangsungan organisasi yang diembannya. Tanggungjawab mahasiswa yang seperti manusia umumnya adalah tanggungjawab terhadap Tuhan-nya, tanggungjawab tersebut dapat berupa menaati dan menjalankan aturan yang ada dalam agamanya. Tanggungjawab mahasiswa menuntut kesadaran setiap individu untuk memenuhi kewajiban dalam mengembangkan kepribadian. (Angga Putra, 2017:8)

Dalam setiap organisasi, setiap orang memiliki peran dalam keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tanpa terkecuali seorang pemimpin yang mengelola organisasi dan juga seluruh anggota. Peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi organisasi. Sehingga seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan dituntut untuk menjalankan kepemimpinannya tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai pemimpin tetapi juga memberikan pelayanan kepada anggota. Sehingga seorang anggota merasakan kehadiran seorang pemimpin sebagai partner yang bisa saling menghargai, bukan pemimpin yang hanya memberikan tugas dan menyuruh anggotanya.

Masyarakat sudah sangat *resistence* dengan teriakan-teriakan idealis tanpa pelaksanaan yang sering mahasiswa lakukan. Rakyat perlu teladan, rakyat perlu studi kasus, rakyat perlu *success story*, dan rakyat perlu *know- how* yang kita miliki. Dengan memanfaatkan berbagai solusi praktis dan nyata yang kita dapatkan dari bangku kuliah maupun

pengalaman lapangan, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang semakin menumpuk.

Percuma saja mahasiswa demo sana-sini, teriakkan slogan dan yel-yel lainnya tanpa dia mampu menyelesaikan dan memberi solusi penyelesaian masalah masyarakat secara mendasar. Banyak diantara mahasiswa bahkan tidak tahu mengapa ia ikut demo, apa yang diperjuangkannya dan ini saya sebut mahasiswa yang sangat naif sekali. Mereka hanya ikut trend mahasiswa masa kini, ingin tampil di media saat mereka demo, sungguh mengenaskan sekali kalau tujuan mereka hanya sekedar itu semua.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Mengembangkan Karakternya Tanggungjawab Di Uimsya".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan kepemimpinan di organisasi PMII UIMSYA dalam pengembangan karakter tanggungjawab personal ?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai konteks penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu : untuk Mengetahui dan menganalisis penerapan kepemimpinan di organisasi PMII UIMSYA dalam pengembangan karakter tanggungjawab personal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu pijakan teori penelitian tentang pengembangan karakter TanggungJawab, khususnya pengembangan karakter tanggungjawab mahasiswa dan organisasi.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi PMII UIMSYA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam mengembangkan karakter mahasiswa khususnya didalam sebuah organisasi yang dimana bermacam-macam karakter. Penelitian ini bisa menjadi modal masa depan untuk mahasiswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang,
 - b. Bagi Instansi Perguruan Tinggi di Indonesia. Penelitian ini

diharapkan memberikan referensi sebagai operasional untuk lembaga tinggi di Indonesia, khususnya bagi UIMSYA Banyuwangi untuk mengembangkan karakter mahasiswa agar dapat menjadi contoh yang baik ketika sudah terjun dimasyarakat nantinya.

- c. Bagi peneliti dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi referensi tambahan teoritis dan aplikatif untuk peneliti atau masyarakat dalam mengembangkan karakter di masa yang akan datang dengan segala kemajuan yang ada.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kepemimpinan

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (Usman, 2018:7) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”

Menurut Syauckani dkk (2019 : 295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, *Pertama* persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. *Kedua*, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggungjawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. *Ketiga*, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Syukur dalam Surmayadi (2005 : 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (*Implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggungjawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

b. Pengertian Kepemimpinan

Menurut George R.Terry dalam bukunya *Principle of Management* yang dikutip oleh Dr.Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* berkata kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha

mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah “melakukannya dalam kerja” atau belajar sambil melakukan, dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran atau instruksi.

Kepemimpinan tampaknya lebih merupakan konsep yang berdasarkan pengalaman. Untuk lebih mempermudah pemahaman kita, maka akan diacuh satu definisi yang kiranya mampu menjadi landasan untuk membahas konsep kepemimpinan itu sendiri. Menurut Stoner (dalam Umam, 2019:126), kepemimpinan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian anggota organisasi serta proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan). Pengaruh (*influence*) dalam hal ini berarti hubungan di antara pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi.

Unsur-unsur pokok dalam kepemimpinan adalah Pemimpin mempengaruhi bawahannya, demikian sebaliknya. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut menginginkan sebuah perubahan sehingga pemimpin diharapkan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam organisasi dan bukan mempertahankan *status quo*.

Selanjutnya, perubahan tersebut bukan merupakan sesuatu yang diinginkan pemimpin, tetapi lebih pada tujuan (*purposes*) yang diinginkan dan dimiliki bersama. Tujuan tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan, yang diharapkan, yang harus dicapai dimasa depan sehingga tujuan ini menjadi motivasi utama visi dan misi organisasi. Pemimpin mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai perubahan berupa hasil yang diinginkan bersama.

Pemimpin adalah dasar bagi terselenggaranya dengan baik ajaranajaran agama dan pangkal bagi terwujudnya tujuan masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat menjadi aman, sejahtera, dan damai. Maka dari itu, dibutuhkan seorang yang membantu pemimpin dengan berpedoman pada ajaran-ajaran agama.

Seperti firman Allah dalam QS al-Nisa' ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”.

Seorang pemimpin harus mampu bekerja keras dan perhatiannya ditujukan kepada rakyat dan negaranya. Pemimpin haruslah berwibawa dan dihormati rakyatnya. Perlu dicatat bahwa kesetiaan dan kejujurannya sangat diperlukan bagi pemegang jabatan kepala negara. Kepemimpinan merupakan aktivitas orang-orang, yang terjadi di antara orang-orang, dan bukan sesuatu yang dilakukan untuk orang-orang sehingga kepemimpinan melibatkan pengikut (*followers*). Proses kepemimpinan juga melibatkan keinginan dan niat, keterlibatan yang aktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dengan demikian, baik pemimpin atau pun pengikut mengambil tanggungjawab pribadi (*personal responsibility*) untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

Islam mengajarkan bahwa seorang pemimpin menempati posisi yang sangat penting terhadap perjalanan umatnya. Apabila sebuah jama'ah memiliki seorang pemimpin yang prima, serta punya keahlian dalam membangkitkan daya juang, maka dapat dipastikan perjalanan umatnya akan mencapai titik keberhasilan. Sebaliknya, jika suatu jama'ah dipimpin oleh yang memiliki banyak kelemahan, serta lebih mengutamakan hawa nafsu dalam mengambil keputusan, maka dapat dipastikan, umat tersebut akan mengalami kemunduran, dan bahkan mengalami kehancuran. Hal tersebut sesuai dengan Q.S. Al-Isra ayat 16.

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ
فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Artinya : “*Dan jika Kami hendak membinasakan suatu*

negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.”

Oleh karena itu, Islam memandang bahwa pemimpin memiliki posisi yang sangat strategis demi terwujudnya masyarakat yang berada dalam *baladun tayyibatun wa rabbun ghafur*. Yaitu masyarakat Islami yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam system kehidupannya, sehingga mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang merata dengan keadilan bagi seluruh masyarakatnya.

c. Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi

1) Teori Sifat

Teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Menurut Sondang P. Siagian (dalam Umam, 2012:129), teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Dan kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya.

Ciri-ciri ideal yang perlu dimiliki pemimpin menurut Sondang P Siagian (dalam Umam, 2012:129-130) adalah:

- a) pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, *obyektivitas*, *pragmatisme*, *fleksibilitas*, *adaptabilitas*, orientasi masa depan; sifat *inkuisitif*, rasa tepat waktu, rasa *kohesi* yang tinggi, naluri relevansi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif;
- b) kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan yang urgen dan yang penting, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif.

Walaupun teori sifat memiliki berbagai kelemahan, antara lain; terlalu bersifat deskriptif, tidak selalu ada relevansi antara

sifat yang dianggap unggul dengan efektivitas kepemimpinan) dan dianggap sebagai teori yang sudah kuno, namun apabila kita renungkan nilai-nilai moral dan akhlak yang terkandung didalamnya mengenai berbagai rumusan sifat, ciri atau perangai pemimpin, justru sangat diperlukan oleh kepemimpinan yang menerapkan prinsip keteladanan.

Menurut Ponco Susilo (Genta, 2009:20) ada beberapa karakter yang harus dipahami dan dijalankan seorang pemimpin yaitu:

- a) pemimpin harus ikhlas
- b) pemimpin harus amanah dan TanggungJawab
- c) pemimpin harus sabar
- d) pemimpin yang jujur
- e) pemimpin itu pembelajar
- f) pemimpin pandai berkomunikasi
- g) pemimpin itu menepati janji
- h) pemimpin terampil

2) Teori Perilaku

Dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Dari suatu penelitian di *University of Michigan* dan di *Ohio State University*, pemimpin mempunyai deskripsi perilaku sebagai berikut.

- a) *Konsidersi* dan *struktur inisiasi*, perilaku seorang pemimpin yang cenderung mementingkan bawahan memiliki ciri ramah tamah, mau berkonsultasi, mendukung, membela, mendengarkan, menerima kritik dan saran, memikirkan dan mengusahakan kesejahteraan bawahan serta memperlakukannya setingkat dirinya, tidak membedakan antara anggota yang satu dengan yang lain. Di samping itu terdapat pula kecenderungan perilaku pemimpin yang lebih mementingkan tugas organisasi.
- b) Berorientasi kepada bawahan dan produksi, perilaku pemimpin yang berorientasi kepada bawahan ditandai oleh penekanan pada hubungan atasan-bawahan, perhatian pribadi pemimpin pada pemuasan kebutuhan bawahan serta menerima perbedaan kepribadian, kemampuan dan perilaku bawahan. Sedangkan perilaku pemimpin yang berorientasi pada produksi memiliki kecenderungan penekanan pada segi teknis pekerjaan, pengutamaan penyelenggaraan dan

penyelesaian tugas serta pencapaian tujuan.(Rivai, 2006:12-14)

Pada sisi lain, perilaku pemimpin menurut model *leadership continuum* pada dasarnya ada dua yaitu berorientasi kepada pemimpin dan bawahan. Sedangkan berdasarkan model grafik kepemimpinan, perilaku setiap pemimpin dapat diukur melalui dua dimensi yaitu perhatiannya terhadap hasil atau tugas dan terhadap bawahan atau hubungan kerja. Kecenderungan perilaku pemimpin pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari masalah fungsi dan gaya kepemimpinan. James Mac Gregor Burns menggambarkan lima gaya kepemimpinan, yakni: autokratis, birokratis, diplomatis, partisipatif, dan *free rein leader* (Umam, 2012:130).

3) Teori Situasional atau Lingkungan

Keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang. Faktor situasional yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan tertentu menurut Sondang P. Siagian adalah:

- a) Jenis pekerjaan dan kompleksitas tugas;
- b) Bentuk dan sifat teknologi yang digunakan;
- c) Persepsi, sikap dan gaya kepemimpinan;
- d) Norma yang dianut kelompok;
- e) Rentang kendali;
- f) Ancaman dari luar organisasi;
- g) Tingkat stress;
- h) Iklim yang terdapat dalam organisasi. (Umam 2012:135)

Efektivitas kepemimpinan seseorang ditentukan oleh kemampuan membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar cocok dengan dan mampu memenuhi tuntutan situasi tersebut. Penyesuaian gaya kepemimpinan dimaksud adalah kemampuan menentukan ciri kepemimpinan dan perilaku tertentu karena tuntutan situasi tertentu.

d. Pelatihan dan Pembinaan Kepemimpinan

Sumber daya manusia merupakan unsur pendukung dan penunjang pelaksanaan kegiatan yang sangat berpengaruh bagi suksesnya suatu organisasi. Penempatan orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat menjadi sasaran utama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Maka dari itu diperlukan adanya pelatihan

dan pembinaan kepemimpinan bagi generasi muda. Menurut Kartono (2011: 222) beberapa landasan bagi pembinaan kepemimpinan pemuda di Indonesia yaitu: landasan ideologi dan konstitusi, landasan kultural, landasan strategi, landasan operasional, Landasan ideologi, Pancasila merupakan sumber hukum dari segala sumber hukum yang berlaku di segenap wilayah NKRI. Pancasila merupakan pancaran sikap setiap insan Indonesia, terutama bagi pemimpin bangsa.

Landasan konstitusi, Undang-undang Dasar 1945 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa serta mengikat setiap warga.

Landasan kultur, yakni sikap hidup kekeluargaan dan kegotongroyongan sebagai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang melandasi cara pandang dan cara berfikir pemimpin Indonesia.

Landasan strategis, dalam mewujudkan pelatihan kepemimpinan pemuda Indonesia landasan strategis yang digunakan yaitu Garis-garis Besar Haluan Negara (Tap MPR NO. IV/MPR/1978). Akan tetapi landasan ini sudah tidak berlaku lagi.

Landasan operasional, landasan ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pembinaan. Landasan operasional ini diantaranya: Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0323/1978 tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda, dan Keputusan Presiden No.23 tahun 1979 tentang Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda.

Beberapa orang berpendapat bahwa seorang pemimpin sejati dilahirkan untuk memimpin, karena bakat memimpinnya sudah ia bawa sejak ia lahir. Seperti yang dikemukakan oleh Peter Drucker dalam Kartono (2018:227) yaitu:

Leadership is of utmost importance. Indeed there is no substitute for it. But leadership cannot be created or promoted. It cannot be taught or learned but management cannot create leaders. It can only create the conditions under which potential leadership qualities become effective: or it can stifle leadership.

(Kepemimpinan adalah hal yang teramat penting. Sebenarnya bahwa tidak ada pengganti atau substitute bagi kepemimpinan ini. Kepemimpinan tidak bisa diciptakan atau dipromosikan. Tidak bisa diajarkan atau dipelajari. Manajemen tidak dapat menciptakan pemimpin-pemimpin. Manajemen hanya dapat menciptakan kondisi-kondisi dalam mana kualitas-kualitas kepemimpinan yang potensial bisa menjadi efektif; atau justru dapat melumpuhkan kepemimpinan tersebut).

Pernyataan diatas banyak ditentang, karena pada zaman modern ini kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pembinaan. Jadi, kepribadian seseorang dapat dirubah menurut pengalaman, pendidikan dan lingkungan tempat ia dibesarkan. Meskipun demikian kriteria keberhasilan suatu pelatihan dan pembinaan kepemimpinan sukar dinilai. Seperti yang dikemukakan Kartono (2011:228) memang untuk memastikan keberhasilan seseorang dalam kepemimpinan secara tepat dan cermat adalah sulit sekali. Hal ini disebabkan karena,

- 1) Sulit menilai tingkah laku manusia yang kadang tidak terduga.
- 2) Sulit menentukan kriteria objektif yang digunakan sebagai panutan dalam menilai.
- 3) Sulit untuk menilai secara objektif.
- 4) Sulit menilai keberhasilan, karena ada banyak hal yang harus ditinjau dan dikaitkan dengan berbagai aspek, diantaranya aspek teknis, administratif manajerial dan sosial.

Namun demikian masih menurut Kartono (2011:228-229) ada beberapa indikator yang dapat dipakai sebagai petunjuk keberhasilan suatu kepemimpinan ialah sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya hasil produksi dan pemberian pelayanan oleh organisasi,
- 2) Semakin rapinya sistem administrasi dan semakin efektifnya manajemen,
- 3) Semakin meningkatnya aktivitas sosial kemasyarakatan.

Dalam pelaksanaan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan, perlu dicari berbagai macam latihan yang dapat menumbuhkan kepemimpinan dalam diri peserta atau anggota. Latihan-latihan ini harus mendorong peserta untuk melakukan perubahan sikap, agar menjadi pemimpin yang efisien dan memiliki kualitas.

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan diperlukan adanya program latihan. Agar pelatihan dan pembinaan kepemimpinan ini dapat tersampaikan dan berguna bagi peserta, perlu diperhatikan langkah pertama yang perlu diambil yaitu menentukan tujuan pelatihan yang jelas dan tegas. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing kegiatan pada organisasi mahasiswa yang memuat unsur kepemimpinan menurut Kartono (2011:275) antara lain untuk:

- 1) Mempercepat proses pendewasaan, supaya mampu mandiri dan bertanggungjawab.
- 2) Menunjang proses belajar, menumbuhkan motivasi belajar

yang kuat, tekad untuk berprestasi secara ilmiah, ambisi untuk maju, serta partisipasi sosial-politik yang sehat. Belajar bekerja dan belajar memimpin organisasi secara serius dan sistematis.

- 3) Arena untuk mengadakan latihan-latihan mental; misalnya berani berdiskusi serta mengemukakan pendapat sendiri di forum.
- 4) Belajar menjalin komunikasi yang baik, belajar berorganisasi untuk menjadi pemimpin yang baik.
- 5) Belajar memahami gejolak-gejolak dan masalah-masalah sosial yang aktual dan melanda masyarakat, belajar untuk menemukan alternatif dari setiap masalah, dan rela berkorban untuk meringankan beban orang lain.
- 6) Melakukan kegiatan-kegiatan rekreatif dan kreatif di bidang seni, drama, film.

Langkah kedua yaitu jenis ketrampilan yang dibutuhkan peserta untuk dapat menjadi pemimpin yang berkualitas. Menurut Kartono (2011:231) dalam usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin tidak hanya melalui latihan-latihan formal saja, melainkan dapat juga dilaksanakan sambil bekerja melalui :

- 1) Pemberian koreksi dan petunjuk atau pengarahan
- 2) Memberikan tugas dan latihan tambahan
- 3) Melalui diskusi, seminar, dan rapat kerja
- 4) *In-service training*

Langkah ketiga yaitu memilih materi-materi pelatihan yang tepat dan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan memimpinya. Setelah langkah-langkah tersebut telah ditentukan, berikutnya menentukan kurikulum, metode dan teknik latihan. Setelah itu, kemudian menentukan pelatih atau pemateri yang dirasa mumpuni di bidang kepemimpinan tersebut.

Menurut Rivai (2006:424-425), jenis pelatihan ketrampilan dapat dibagi menjadi tiga, pelatihan teknis, pelatihan antar pribadi, dan pemecahan masalah. Pelatihan teknis dimaksudkan untuk menatar dan memperbaiki ketrampilan teknis anggota. Pelatihan antarpribadi diarahkan untuk memperbaiki kemampuan anggota dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan sesama anggota kelompok ataupun dengan senior. Sedangkan pemecahan masalah, pelatihan ini mencakup kegiatan untuk memepertajam logika, penalaran, ketrampilan mendefinisikan masalah, dan kemampuan menilai sebab akibat dan mencari solusi untuk memecahkan masalah. Menurut John Adair, jika melakukan dengan tepat pelatihan kepemimpinan

dapat menjadi pintu gerbang menuju ke arah ketrampilan pribadi yang dapat ditransfer sebagai persyaratan untuk melaksanakan peran komunikasi, kepemimpinan, dan dalam pengambilan keputusan (Trimo, 1999:51)

Menurut Kartono (2011:226), materi yang dapat menunjang kemampuan memimpin dan bisa melancarkan interaksi antar manusia dalam kelompok organisasi antara lain ialah:

- 1) Pemimpin dan kepemimpinan
- 2) Teknik pengambilan keputusan
- 3) Administrasi dan manajemen organisasi
- 4) Komunikasi antar anggota maupun yang bukan anggota
- 5) Psikologi sosial
- 6) Tingkah laku manusia didalam organisasi
- 7) Kepekaan terhadap orang lain
- 8) Teori konflik

Selanjutnya metode pelatihan, adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk pelatihan kepemimpinan, seperti dalam bukunya Kartono (2011) ialah sebagai berikut.

- a. Belajar dalam sindikat, para peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil atau sindikat-sindikat untuk membahas dan memerikan laporan mengenai suatu permasalahan. Metode ini dapat mendorong peserta untuk belajar memahami dan memecahkan masalah melalui analisis dan diskusi kelompok.
- b. Metode konverensi atau diskusi, metode ini digunakan dalam satu kelompok besar yang dipandu oleh pemateri. Pemateri disini sangat berperan dalam jalannya diskusi. Pemateri harus bisa membangkitkan minat dan motivasi para peserta agar mau berpendapat untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas. Menurut Kartono (2011:237-238), diskusi dapat berjalan dengan baik, apabila ditempuh langkah sebagai berikut.
 - 1) Adanya pembukaan. Menyampaikan latar belakang masalah, tujuan diskusi dan prosedur diskusi.
 - 2) Pendekatan yang luwes dengan memberikan bimbingan dan pengarahan agar diskusi berjalan lancar.
 - 3) Pelaksanaan diskusi harus teratur dan semua harus ikut berpartisipasi, menghindari debat kusir yang hanya beberapa orang saja.
 - 4) Menyusun kesimpulan dan ringkasan mengenai hal-hal yang penting.

- c. Metode *Role playing*, ini tidak sama dengan akting. Dalam metode ini, setiap peserta boleh berbicara dan menanggapi sesuai dengan gaya dan perasaan masing-masing individu serta berusaha memahami temannya. Peserta boleh berbicara dan bertindak menurut pertimbangan sendiri, sesuai dengan pertimbangan masing-masing sesuai dengan kebiasaan dan emosi pribadi.

Selain pelatihan dan pembinaan kepemimpinan melalui suatu kegiatan diatas, adapun usaha-usaha yang mendukung kepemimpinan, antara lain:

- a) Mengetahui dan menumbuhkan kebutuhan-kebutuhan para bawahan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dikontrol oleh para pimpinan.
- b) Memberikan insentif kepada bawahan yang mampu mencapai hasil dalam kerja.
- c) Membuat suatu jalan yang mudah dilewati oleh bawahan untuk menaikkan prestasinya dengan cara pelatihan dan pengarahan.
- d) Membantu para bawahan dengan menjelaskan apa yang bisa diterapkan darinya.
- e) Mengurangi halangan-halangan yang bisa membuat frustrasi.
- f) Menaikan kesempatan-kesempatan untuk memuaskan bawahan yang memungkinkan tercapainya efektivitas kerja.

e. Kepemimpinan Mahasiswa

Kepemimpinan mahasiswa memerankan peranan penting dalam gerakan pembaharuan Negara. Menurut Kartono (2011:267), adapun sebabnya ialah para mahasiswa aktivis dan pemimpin-pemimpin mereka pada kenyataannya merupakan kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan politik, baik di negara-negara maju maupun di Negara yang sedang berkembang. Selain itu menurut Kartono (2011:267), perguruan tinggi mempunyai misi untuk mendidik para mahasiswa agar dapat:

- 1) menguasai informasi, ilmu pengetahuan, dan teknik-teknik untuk kehidupan sehari-hari;
- 2) berjiwa pengabdian pada sesama hidup;
- 3) memiliki rasa tanggungjawab sosial yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.

Menurut Kartono (2018:272-274), untuk memahami mahasiswa dengan berbagai aktivitas dan kepemimpinannya, dengan melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan psikologis, pendekatan ekonomis, pendekatan sosiologis, pendekatan politik.

Kepemimpinan mahasiswa juga dapat dibagi- bagi seperti tipe kepemimpinan yang *universal* lainnya. Menurut Kartono (2011:275), kepemimpinan mahasiswa sangat ditentukan pula oleh:

- 1) faktor keturunan
- 2) faktor usia
- 3) jenis pendidikan
- 4) lingkungan sosial

Para mahasiswa dengan bantuan organisasi dan pemimpinnya, harus ikut beremansipasi untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu secara continue harus memperjuangkan status kedudukannya, tanggungjawab sosial, dan partisipasi politiknya ditengah masyarakat. Selanjutnya, kepasifan mahasiswa dengan sikap yang apatis terhadap perkembangan politik dan pemerintahan, dan ketidak pedulian terhadap lingkungan sekitar tidak dikehendaki. Sebaliknya, kekerasan dan keradikalan dari aksi mereka juga tidak dapat ditolerir karena dapat mengganggu stabilitas politik nasional. Oleh karena itu, pengarahan kegiatan mahasiswa dan pembinaan kepemimpinan mahasiswa sangat diperlukan. Selain itu, bahwa mahasiswa adalah kaum muda yang nantinya akan menjadi pemimpin yang berkepentingan dalam mensejahterakan rakyat.

f. Pengertian Organisasi

Organisasi dapat disebut sebagai sekumpulan orang yang tunduk pada konvensi bersama untuk mengadakan kerjasama dan interaksi guna mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul karena tugas yang terlalu besar atau terlalu kompleks untuk ditangani satu orang. Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia.

Sondang P. Siagian (dalam Umam, 2018:19), mengemukakan bahwa Organisasi merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.

Menurut Schein (dalam Arni, 2020:23), organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan TanggungJawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berhubungan dengan bagian yang lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu

bagian dengan bagian yang lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Dari pendapat-pendapat di atas ada beberapa persamaan yaitu organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasikan aktivitas dan mencapai tujuan bersama. Dikatakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Jadi satu bagian terganggu maka akan mempengaruhi bagian yang lain.

Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi tersebut bekerja sesuai dengan tugas masing-masing agar tidak mengganggu tugas bagian yang lain. Selain itu suatu organisasi memiliki aktivitas masing-masing sesuai dengan jenis organisasinya.

g. Elemen Organisasi

1) Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku (Arni 2020:26).

Struktur normatif mencakup nilai, norma, dan peranan yang diharapkan. Nilai adalah kriteria yang digunakan dalam memilih tujuan tingkah laku. Sedangkan norma adalah aturan umum mengenai tingkah laku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan. Peranan yang diharapkan, digunakan sebagai standar penilaian tingkah laku anggota sesuai dengan posisi masing-masing. Komponen dalam struktur normatif tersebut tidak secara kebetulan tersusun tetapi disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu set kepercayaan yang relatif logis dan konsisten dalam mengatur tingkah laku partisipan.

Selanjutnya struktur tingkah laku, struktur ini berfokus kepada tingkah laku yang diperlihatkan manusia dalam organisasi. Tingkah laku tersebut mempunyai karakteristik umum yang merupakan pola atau jaringan tingkah laku.

2) Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi atau dengan kata lain anggota-anggota organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih dari suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi. Sifat kepribadian dari seorang anggota organisasi juga akan bervariasi dari satu organisasi dengan organisasi lainnya, tergantung tipe dan peranannya dalam organisasi

tersebut.

Tingkat ketrampilan dan keahlian anggota organisasi juga sangat berbeda-beda. Oleh karena itu susunan struktural di dalam organisasi mestilah dirancang untuk disesuaikan dengan ketrampilan masing-masing anggota organisasi.

3) Tujuan

Tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Tujuan merupakan titik sentral petunjuk dalam organisasi. Tujuan sebagai suatu konsepsi akhir yang diinginkan, atau kondisi yang partisipan usahakan mempengaruhinya, melalui penampilan aktivitas-aktivitas organisasi.

4) Teknologi

Teknologi yang dimaksud adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan dan juga pengetahuan teknik dan ketrampilan partisipan. Tiap-tiap organisasi memiliki teknologi yang berbeda-beda dalam melakukan pekerjaannya.

5) Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial yang mengharuskan organisasi tersebut menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang dapat mencukupi kepentingannya sendiri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup.

h. Karakteristik Organisasi

Tiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tetapi yang akan dikemukakan disini adalah karakteristik yang umum ada dalam tiap organisasi. Diantara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur.

1) Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Sifat dinamis ini disebabkan pertama, karena adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya. Tiap organisasi memerlukan sumber keuangan untuk melaksanakan setiap kegiatannya. Oleh karena itu kondisi ekonomi sangat mempengaruhi kehidupan organisasi.

Kedua, yang menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan pasaran. Kebanyakan organisasi pasarnya adalah hasil produksi atau pelayanan. Jadi apabila dirasa kuantitas anggota sudah terlalu membengkak maka penerimaan anggota

organisasi juga harus dikurangi.

Faktor ketiga yang juga menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan kondisi sosial. Karena semua organisasi tergantung kepada bakat dan inisiatif manusia maka organisasi harus tetap dinamis untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi sosial.

Faktor yang terakhir adalah perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang terjadi pada masyarakat akan memberikan dampak pada organisasi.

2) Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk berkembang. Untuk mendapatkan informasi adalah melalui komunikasi. Oleh karena itu komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi. Informasi ini dapat berasal dari dalam organisasi itu sendiri ataupun organisasi yang lain.

3) Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda-beda. Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual.

4) Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat undang-undang atau aturan-aturan dan hubungan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi. Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi. Selain empat sifat tersebut, ada empat hal umum yang dimiliki oleh organisasi yaitu sumber daya manusia, ketrampilan, energi, dan lingkungan.

Tiap organisasi mempunyai sumber daya manusia. Manusia yang mengelola organisasi, yang mengerjakan tugas-tugas organisasi dan manusia juga yang memberikan pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan organisasi. Selain sumber daya manusia, organisasi juga harus memiliki ketrampilan tertentu. Ketrampilan ini yang akan digunakan organisasi untuk mengelola masukan menjadi hasil produksi. Dari jenis ketrampilan ini orang akan dapat membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya.

i. Jenis Organisasi

a. Organisasi Formal

Organisasi formal juga disebut sebagai organisasi sekunder yang merupakan bentuk hirarki resmi, atau dengan kata lain sudah ada ketentuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan organisasi yang dibuat dalam lembaran-lembaran resmi. Jenis organisasi ini sudah memiliki peraturan, konvensi dan kebijakan yang ada diatas kertas. Maka menjadi kewajiban para pemimpin untuk memahami bagaimana fungsi dan beroperasinya organisasi formal tersebut dalam praktiknya. Menurut Kartono (2011: 120), ciri-ciri Organisasi formal ialah:

- 1) bersifat impersonal dan objektif,
- 2) kedudukan setiap individu berdasarkan fungsi masing-masing dalam satu system hirarki, dan sesuai dengan pekerjaan masing-masing,
- 3) ada relasi formal berlandaskan alasan-alasan idiil dan konvensi yang objektif sesuai kenyataan, dan adanya status resmi dalam organisasi,
- 4) suasana kerja dan komunikasi berlandaskan pada kompetisi dan efisiensi,

Pada organisasi formal, orang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang dibantu bermacam-macam sumber dan sarana. Agar kerjasama dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan tata tertib, pengaturan oleh pemimpin, pembagian tugas atau pekerjaan, dan tata kerja yang teratur. Dan imbalan atau keuntungan tergantung dari kinerja masing-masing orang. Maka diperlukan kesatuan diantara kegiatan kerja, pemanfaatan tenaga kerja, dan kesatuan-kesatuan alat serta mesin dengan tugas dan otoritas masing-masing. Maka tugas pokok upaya pengorganisasian formal menurut Kartini Kartono meliputi:

- 1) menentukan kelompok atau unit kerja,
- 2) membagi tugas-tugas kerja,
- 3) menentukan tingkat otoritas untuk bisa bertindak secara bertanggungjawab.

Dengan begitu tersusunlah hirarki kerja yang dapat mencapai ketrampilan teknis, penghematan waktu, dan maksimalisasi kecepatan kerja.

b. Organisasi Informal

Organisasi informal adalah sistem interelasi manusiawi berdasarkan rasa suka dan tidak suka, dengan iklim psikis yang intim, saling berhadapan, serta moral yang tinggi. Ciri-ciri organisasi informal menurut Kartono (2018: 122), antara lain:

- 1) terintegrasi dengan baik,
- 2) diluar kelompok informal, terdapat kelompok yang lebih besar,
- 3) setiap anggota secara individual mengadakan interelasi berupa jaringan pribadi dan disertai komunikasi yang lebih akrab,
- 4) terdapat iklim psikis atau perasaan antara suka dan tidak suka,
- 5) sedikit atau banyak, setiap anggota mempunyai sikap yang pasti terhadap anggota lain yang mengikutsertakan emosi tertentu.

Berhubungan dengan perasaan atau emosi, kelompok informal merupakan instrument penting bagi pembentukan sikap disiplin, moral, dan control sosial. Dengan begitu kontrol moral dan sosial mencanangkan kode-kode dan norma tingkah laku yang dianggap paling tepat dalam kelompok informal tersebut. Sehingga kelompok ini dapat memberikan pengaruh yang paling potensial bagi pembinaan dan pengaturan tingkah laku setiap anggota kelompoknya.

Implikasi kontrol sosial dan moralitas dari kelompok informal bagi pribadi pemimpin menurut Kartono (2011: 123) sebagai berikut.

- 1) Untuk mengubah tingkah laku individu melalui medium kelompok, bukan perorangan.
- 2) Pemimpin perlu memahami bahwa emosi dan sentiment-sentimen dari kelompok ini benar-benar merupakan kekuatan jiwa dari kelompok dan menjadi sumber dari kontrol sosial. Didalam kelompok ini orang akan merasa aman dan diterima.

Suksesnya seorang pemimpin tidak hanya diukur dari keberhasilan dalam menggerakkan individu-individu untuk berbuat, tetapi pada kemampuan untuk menggerakkan kelompok sebagai totalitas. Karena itu salah satu tugas pemimpin ialah memperhatikan dinamika kelompok, yang memiliki emosi, sentiment, semangat, dan kepribadian yang berbeda-beda.

j. Karakter Tanggungjawab

Karakter tanggungjawab sangat penting bagi setiap orang terutama mereka yang ingin sukses. Hal ini terbukti dalam kasus ketika kita tidak menyelesaikan tugas atau pekerjaan (tidak bertanggungjawab) maka kita akan mendapatkan nilai jelek atau gagal. Bahwa dengan kita bertanggungjawab (menyelesaikan tugas dengan baik dan benar) maka kita akan berhasil. Menurut Muchlas

Samani, karakter merupakan nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk baik oleh faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam sikap atau perilaku kehidupan sehari-hari. (Muchlas Samani, 2019:43)

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter harus melibatkan tiga aspek, yaitu: pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jika pendidikan karakter tidak melibatkan ketiga aspek tersebut maka tidak akan efektif dan pelaksanaannya harus sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter akan mendidik emosi seorang anak. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depan. Anak dengan kecerdasan emosional akan mampu menghadapi tantangan baik tantangan akademik maupun non akademik.

1. Definisi TanggungJawab

Rochmah mendefinisikan tanggungjawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. (Sioratna, 2020:113) Sedangkan Sugono menyatakan, tanggungjawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggungjawab dalam menerima segala perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja. (Mulyono, 2020:296)

Tanggungjawab dalam kamus umum besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggungjawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. (Elfi Yuliana, 2017:36)

Tanggungjawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru, karena orang yang tidak bertanggungjawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki control diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan. (Fatchul Mu'in, 2019: 219)

Tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggungjawab bersifat kodrati, yang artinya tanggungjawab itu sudah menjadi bagian

kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu Tanggungjawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggungjawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggungjawab tersebut. Terkait rasa Tanggungjawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang drasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya. Rasa tanggungjawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam system hukum, bahkan hukum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggungjawab yang melekat pada dirinya. (Elfi Yuliani, 2021:36-37) Orang yang bertanggungjawab sesungguhnya telah memiliki modal yang sangat berharga untuk menjadi orang yang adil. Dengan rasa tanggungjawab yang dimilikinya, ia akan selalu berusaha mengambil keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan.

2. Macam-macam Tanggungjawab

Adapun macam-macam tanggungjawab antara lain:

a) Tanggungjawab Personal

Menurut Mergler tanggungjawab pribadi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur pikir, perasaan, dan perilaku, bersama dengan kemauan untuk meminta pertanggungjawaban diri sendiri pada pilihan yang dibuat dan konsekuensi sosial dan pribadi yang dihasilkan dari pilihan itu. Bertanggungjawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi, sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggungjawab. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah: (Muhammad Mustari, 2019:20)

- 1) Menjaga kehormatan diri
 - 2) Memiliki komitmen pada tugas
 - 3) Mengakui semua perbuatannya
 - 4) Menepati janji
 - 5) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya
- Orang yang bertanggungjawab pada dirinya

adalah orang yang bisa melakukan control internal sekaligus eksternal. Jika tanggungjawab merupakan beban, maka setiap manusia memang memiliki beban masing- masing. Beban itu sendiri sebenarnya merupakan takdirnya. Demikian karena takdir manusia adalah mempunyai kelebihan, yang harus bermanfaat bagi dirinya maupun bagi sekitarnya. Kelebihan itu adalah akalnyanya, karena manusia itu berakal maka manusia mempunyai beban akan penggunaan akalnyanya. Inilah yang kemudian melahirkan tanggungjawab moral.

b) Tanggungjawab Moral

Tanggungjawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Tidak taat pada kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk diberi hukuman. Hukuman berlaku pada mereka yang mampu berefleksi atas situasi mereka, membentuk niat tentang bagaimana mereka bertindak dan kemudian melakukan tindakannya. Mereka disebut dengan agen-agen moral. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa manusia bertanggungjawab atas tindakan mereka, dan akan mengatakan bahwa mereka layak mendapatkan pujian atau tuduhan atas apa yang mereka kerjakan. Dalam islam, suri tauladan yang sempurna terdapat pada diri Nabi Muhammad saw., seseorang yang memiliki sifat-sifat yang selalu terjaga dan dijaga oleh Allah swt. sifat-sifat tersebut berupa: (Sakdiah, 2020:38– 45).

- 1) Shiddiq yaitu jujur dalam perkataan dan perbuatan
- 2) Amanah yaitu dapat dipercaya dalam TanggungJawab
- 3) Tabliq yaitu menyampaikan segala macam kebaikan
- 4) Fathonah yaitu cerdas
- 5) Tanggungjawab Sosial

Sebegitu besarnya tanggungjawab membebani manusia, sehingga manusiapun mesti bertanggungjawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Inilah yang disebut tanggungjawab sosial. Tanggungjawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian kepada masyarakat. Bisa juga tanggungjawab sosial itu

merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam buhungnya dengan orang lain. Nilai-nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dalam masyarakat atau dengan orang lain di antaranya adalah:

- 1) Senantiasa berbicara benar
- 2) Menghindari perasaan iri dengki
- 3) Bersikap pemaaf
- 4) Adil
- 5) Tidak sombong

Iniilah sifat-sifat positif yang selalu ada pada semua individu, karena sebagai manusia mereka tidak boleh lepas dari menjalani kehidupan sosial. (Mustari, :20)

3. Ciri-ciri Sikap Tanggungjawab

Karakteristik sikap tanggungjawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

- a) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- b) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- c) Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggungjawab dan siap dipertanggungjawabkan
- d) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari
- e) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan
- f) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi

4. Ciri-ciri Sikap yang Tidak Bertanggungjawab

Adapun sikap-sikap yang menunjukkan kurangnya sikap tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a) Budaya menyontek, dan tidak jujur
- b) Tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan
- c) Bermalas-malasan dalam mengerjakan sesuatu pada saat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan
- d) Melakukan suatu penyimpangan dalam mengemban tugas
- e) Melanggar disiplin dan aturan yang ada
- f) Tergesa-gesa, lari dari masalah, dan kurangnya dalam mempertimbangkan suatu tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan ciri-ciri sikap yang menunjukkan sikap tidak bertanggungjawab diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan tindakan yang merugikan bagi diri sendiri, lingkungan, dan

dalam kehidupan sosial merupakan sikap yang tidak bertanggungjawab. (M Faisal, 2020:13–14) Anggota yang bertugas akan memastikan bahwa setiap jabatan yang diterimanya merupakan tugas yang harus diselesaikan. Ia mencoba melakukan segalanya sesuai standard dan memastikan semuanya sesuai standar. Tidak ada kata menyela pada suatu kewajiban, tidak ada sikap mengandalkan dalam mengerjakan tugas, tidak ada motif mencari muka untuk keberhasilan, dan tidak ada jiwa untuk cuci tangan jika ada masalah.

k. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu elemen mahasiswa yang terus bercita-cita mewujudkan Indonesia kedepan menjadi lebih baik. PMII didirikan di Surabaya pada tanggal 21 syawal 1379 Hijriyah, bertepatan tanggal 17 April 1960 (Buku Konstitusi PMII tahun 2012). Dengan jangka waktu yang tidak terbatas dan dengan latar belakang situasi politik tahun 1960-an yang mengharuskan mahasiswa turut andil dalam mewarnai kehidupan sosial politik di Indonesia. Pendirian PMII dimotori oleh kalangan muda NU (meskipun di kemudian hari dengan dicetuskannya Deklarasi Murnajati 14 Juli 1972, PMII menyatakan sikap independen dari lembaga NU).

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan yang berideologi Islam Ahlussunnah waljamaah senantiasa mempunyai peran dan tanggungjawab yang sangat besar untuk melakukan gerakan dakwah islamiyah, yaitu mewujudkan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin yang dapat diterima semua elemen masyarakat pemeluk agama Islam sesuai dengan kultural masyarakat Indonesia yang masih menjunjung adat istiadat sebagai warisan leluhur.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai salah satu komponen yang menjunjung nilai-nilai *pluralisme* dan *humanisme*, seyogyanya mempunyai peran dalam upaya memperbaiki bangsa dari keterpurukan dengan sebuah konsep dakwah dan sosok da'i yang dapat mendobrak kebakuan cara berpikir umat, membuka paham yang berlebihan terhadap kelompok sendiri, dan dapat membebaskan bangsa dari penjajahan, kemiskinan dan kebodohan.

Ketika membicarakan tentang PMII yang berideologi Islam yang diwujudkan dalam kerangka berfikir Ahlussunnah waljama'ah (*Manhajul Fikr*) yaitu orang yang mempunyai sifat dan karakter mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW dan menjauhi perkara-perkara yang baru dan bid'ah dalam agama, ternyata banyak kader PMII yang belum betul-betul memahami dan mampu

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apabila kita perhatikan hal ini, terutama di kota besar seperti Semarang, Surakarta dan Purwokerto, yang mengambil peran dakwah islamiyah, umumnya, kelompok Islam fundamentalis atau kelompok islam yang selalu terpaku dengan teks kitab suci yang otentik dan tanpa kesalahan serta Islam modernis yang sudah lebih banyak memasukan unsur yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Sementara Islam Aswaja (PMII dan NU) belum maksimal. Masjid yang menjadi pusat kegiatan umat, sudah banyak yang diambil alih kaum fundamentalis dan modernis. Sementara aktivis PMII yang kebanyakan berasal dari pesantren yang kurang berminat memeriahkan masjid.

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam dan gerakan pemberdayaan dan pengembangan umat Islam, sebagaimana dipraktikkan oleh Rosulullah SAW. dilakukan melalui masjid. Padahal situasi masyarakat yang sedang dihipit berbagai persoalan kehidupan krisis, kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan bencana alam yang silih berganti ini butuh solusi konkret untuk mengatasinya. Namun kader PMII sengaja tidak menyadari dan melupakannya. Di situlah PMII harus melakukan koreksi terhadap pola gerakan dakwahnya selama ini yang cenderung kurang membumi dalam menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Diantaranya yaitu:

- 1) penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aziz Roziqin dengan judul *Upaya Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo* (M Aziz Riziqin, 2021:6). Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan: 1. Upaya penguatan nilai-nilai karakter kepada anggota (mahasiswa) UKM Bela Diri, pengurus UKM Bela Diri menjalankan dua strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang dijalankan adalah melalui program kerja dan menjadi contoh yang baik. Program kerja yang dilaksanakan oleh UKM Bela Diri diantaranya; dialog kerohanian, khataman Al-Quran, baksos dan lain sebagainya. Sedangkan menjadi contoh yang baik artinya pengurus UKM Bela Diri selalu menunjukkan perkataan, sikap maupun tindakan yang baik didepan anggota agar dapat dijadikan contoh oleh anggota UKM Bela Diri. 2. Upaya penguatan kompetensi kepemimpinan kepada anggota (mahasiswa), pengurus UKM Bela Diri menerapkan dua cara yakni, melalui program kerja dan selalu melibatkan anggota didalam setiap kegiatan. Program kerja yang dilaksanakan dalam rangka penguatan kompetensi kepemimpinan tersebut adalah kegiatan PAB, sekolah keorganisasian dan

kepemimpinan. Kemudian selalu melibatkan anggota dalam setiap kegiatan ini bertujuan untuk melatih skill anggota dalam memimpin rapat, memecahkan masalah dan juga bekerja tim.

- 2) penelitian yang dilakukan oleh Siti Insaroh dengan judul *Penumbuhan Karakter Kepemimpinan di UKM Resimen Mahasiswa UNNES* (Siti Insaroh, 2019, 124). hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan: 1. Strategi penumbuhan karakter kepemimpinan pada resimen mahasiswa unnes dilaksanakan melalui wadah pengembangan yaitu pra pendidikan dasar, kegiatan diklat, dan kegiatan satuan. Pra pendidikan dasar meliputi pelatihan atau pembekalan yaitu; materi kemenwa, kepemimpinan, CMI, Praktik PBB, TUM, PPBN, dan PPM. Kegiatan diklat meliputi; pelatihan outbond, bela diri, binjasmen, pelatihan SAR. Kegiatan satuan meliputi; apel dan doa bersama. Melalui pra pendidikan dasar, kegiatan kabit diklat dan kegiatan satuan merupakan strategi penumbuhan karakter melalui kegiatan yang direncanakan, dan sangat berpengaruh dengan pengembangan karakter kepemimpinan. 2. Hipotesis *penelitian* “ada hubungan yang signifikan antara karakter kepemimpinan anggota Menwa UNNES dengan prestasi belajarnya di UNNES” hasil lapangan yang menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan sangat mempengaruhi prestasi akademik anggota Resimen mahasiswa. Resimen mahasiswa sangat mempengaruhi prestasi belajar.
- 3) penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ekasari, dengan judul *Pengembangan Karakter Mahasiswa IAIN Ponorogo (studi terhadap UKM KSR IAIN Ponorogo)* (Rizky Ekasari, 2018:52-54). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Dalam pengembangan karakter yang dilakukan UKM KSR untuk anggotanya yaitu melakukan dua strategi; strategi ruangan yang terdiri atas (diklat ruangan, pelatih manajemen organisasi, seminar penanggulangan bencana), strategi lapangan yang terdiri dari atas (PAB, DIKLATSAR, dan baksos). 2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter yang terjadi di UKM KSR yaitu; faktor pendukung yang berupa kegiatan dipantau, anggota memahami materi yang diberikan, kegiatan rutin menjadi kebiasaan, pendidikan tidak hanya bersifat teoritis namun juga aplikatif, sikap anggota yang sadar akan kewajiban, dan dana dukungan yang diperoleh dari kampus. Faktor penghambat yang terjadi berupa; tidak bisa mengendalikan ego dan suasana hati, kurang komunikasi dengan faktor internal, mahasiswa asli luar ponorogo, susah berhubungan dengan anggota saat libur, dan fasilitas tidak memadai.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

NO	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Muhammad Aziz Roziqin (2021)	<i>Upaya Penguatan Nilai Karakter dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo</i>	Penelitian sama-sama membahas tentang karakter dan kepemimpinan mahasiswa	Meneliti nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa Sedangkan peneliti Membahas kepemimpinan mahasiswa dan karakter Tanggung Jawab	Upaya penguatan nilai-nilai karakter kepada anggota (mahasiswa) UKM Bela Diri, pengurus UKM Bela Diri menjalankan dua strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang dijalankan adalah melalui program kerja dan menjadi contoh yang baik.
2	Siti Insaroh (2019)	<i>Penumbuhan Karakter Kepemimpinan Di UKM Resimen Mahasiswa UNNES</i>	Penelitian dilakukan di perguruan tinggi Terfokus pada karakter Mahasiswa	Meneliti pertumbuhan karakter kepemimpinan di UKM sedangkan peneliti Meneliti pengembangan karakter mahasiswa di PMII	Strategi penumbuhan karakter kepemimpinan pada resimen mahasiswa unnes dilaksanakan melalui wadah pengembangan yaitu pra pendidikan dasar, kegiatan

					diklat, dan kegiatan satuan. Pra pendidikan dasar meliputi pelatihan atau pembekalan yaitu; materi kemenwa, kepemimpinan, CMI, Praktik PBB, TUM, PPBN, dan PPM. Kegiatan diklat meliputi; pelatihan outbond, bela diri, binjasmen, pelatihan SAR.
3	Rizky Ekasari (2018)	<i>Pengembangan Karakter Mahasiswa IAIN Ponorogo (studi terhadap UKM KSR IAIN Ponorogo)</i>	Penelitian sama-sama meneliti tentang pengembangan karakter mahasiswa	Peneliti hanya meneliti pengembangan karakter sedangkan Penelitian meneliti pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa	Dalam pengembangan karakter yang dilakukan UKM KSR untuk anggotanya yaitu melakukan dua strategi; strategi ruangan yang terdiri atas (diklat ruangan, pelatih manajemen organisasi, seminar penanggulangan bencana)

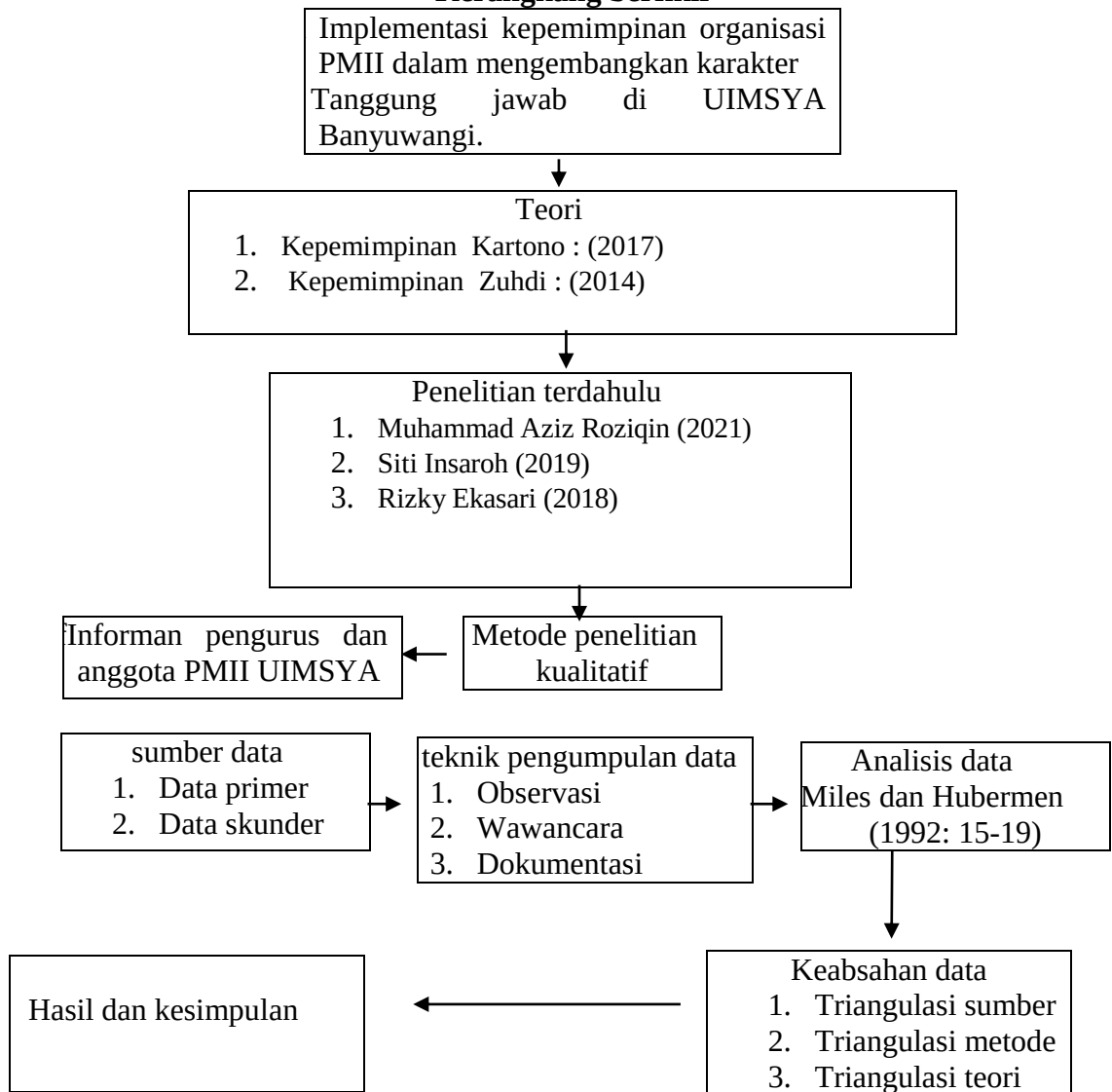
--	--	--	--	--	--

Sumber :Olahan Peneliti, 2024

C. Alur Pikir Penelitian

Tanggungjawab kepemimpinan adalah pola perilaku yang selalu terlihat pada aktivitas seseorang pemimpin pada saat berupaya mempengaruhi aktivitas bawahannya. Kerangka pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) dalam mengembangkan karakternya tanggungjawab secara individu merupakan sesuatu yang dianggap penting, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi lembaga yang bersangkutan. Kepemimpinan yang baik memungkinkan tercapainya tujuan individu . demikian kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kerangka berfikir



Gambar 2.1 Alur pikir Penelitian
Sumber : olahan peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak didasari oleh data angka. Penelitian kualitatif umumnya mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk kalimat. Meski hasilnya tidak seakurat penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang lebih baik karena penerapan teori yang berlaku. Berbeda dengan Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang ditujukan pada pengolahan angka. Setiap data yang dikumpulkan berupa angka dan hasil penelitian mengacu pada data angka tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan grafik dapat membantu pengukuran data (Syamsudin Amir, 2020).

Kajian data yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dimana peneliti mencari sumber data secara langsung, serta melakukan pengamatan dan wawancara. Peneliti mengamati secara langsung dan mengumpulkan data untuk menyelidiki fenomena yang sebenarnya. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat dan mengajukan pertanyaan serta mencari sumber yang terkait dengan apa yang terjadi pada saat itu (Syamsudin Amir, 2020).

Hasil observasi dan wawancara di kumpulkan dan di susun oleh peneliti. Peneliti dengan cepat menganalisis data, memperkaya informasi serta mencari perbandingan hubungan berdasarkan data yang diperoleh. Hasil kajian data berupa penjelasan situasi yang dicermat dalam bentuk deskripsi naratif, Penelitian Kualitatif ialah jenis penelitian yang memahami kejadian sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dan juga mudah dipahami sebagai penelitian yang lebih baik untuk menyelidiki kondisi atau situasi subjek penelitian (Syamsudin Amir, 2020).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 hari yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 20 Mei 2024. Penelitian Ini Dilakukan Pada Mahasiswa Universitas Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Jawa Timur.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (key instrument). Peneliti sebagai perencana, pelaksanaan pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelopor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, peneliti harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek terteliti. Apakah hadir secara terang –terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara tersembunyi, dalam arti perannya sebagai

peneliti tidak diinformasikan kepada subyek terteliti. Pada penelitian ini, peneliti sebagai observator partisan, artinya posisi peneliti mengamati dengan terlibat langsung pada proses rehabilitasi dan segala macam aktivitas yang ada dilokasi peneliti.

D. Informan Peneliti

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. (H.B. Sutopo, 2019:57-58)

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua PMII UIMSYA
2. Mahasiswa kader PMII UIMSYA

E. Data Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu (Tika, 2018:57). Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan (Bungin, 2017:128). Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah orang-orang yang berada dalam struktur kepengurusan dan dilingkungan Organisasi Pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer yang berasal dari sumber tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan (Bungin, 2017:129). Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber tertulis diantaranya buku, majalah ilmiah, artikel, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi

yang berkenaan dengan Implementasi kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) dalam mengembangkan karakternya tanggungjawab di UIMSYA.

F. Teknis Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ketempat kegiatan yang diobservasinya akan tetapi tidak ikut serta dalam aktivitas orang yang diamati, hanya sebagai pengamat dalam kegiatan yang diobservasinya (Sugiyono, 2015:226). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti terjun langsung ke Lingkungan Kampus Univeritas Mukhtar Syafaat Blokagung dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan.

Menurut (Hardani, 2020:124) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung.

Menurut Patton (dalam Afifudin dan Saebani, 2012, h.134) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian terlihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Abdurrahmat, 2006:104).

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu dalam usaha memperoleh informasi untuk mencapai tujuan penelitian maka peneliti melakukan tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan cara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Syamsudin Amir, 2020). Wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mendalami suatu kejadian dari subyek penelitian dalam memperoleh data terkait Implementasi kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) dalam mengembangkan karakternya tanggungjawab di UIMSYA.

Menurut Moleong (2010, h. 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dokumentasi berupa dokumen dari peristiwa yang sudah berlalu seperti sejarah berdirinya serta pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII), pertanyaan wawancara, foto saat penelitian, biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Jadi semua hasil foto, pertanyaan dan dokumentasi yang didapat saat wawancara di Kegiatan organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia yang terkait dengan penelitian harus dilampirkan sebagai pendukung hasil penelitian(Syamsudin Amir, 2020).

Menurut Sudariyono(2019:229) dokumentasi yaitu ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data penelitian yang relevan.

Menurut Tung Palan berpendapat bahwa pengertian dokumentasi adalah suatu catatan otentik yang bisa dibuktikan dan mampu dijadikan bukti di mata hukum yang mana dokumentasi tersebut berisi data lengkap dan nyata.

Dokumentasi menurut Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi (Nurhadi Magetsari dkk, 1992): bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam. Rekaman yang ditulis atau dipahat, yang menyampaikan informasi berupa fakta.

Studi dokumen merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik

Menurut Bungin (2008; 123) dokumen dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

Teknik dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga lembaga yang menjadi objek penelitian.

G. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Syamsudin Amir, 2020)

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini sumber datanya adalah teman subyek.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan hal yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara dan pengecekan melalui observasi dalam pelaksanaan. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (2011: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan

adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat- peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau

mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Komisariat PMII UIMSYA Dari masa kemasa

Universitas Mukhtar Syafaat Banyuwangi adalah sebuah perguruan tinggi swasta dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang berlokasi di Blokagung Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Berdiri secara resmi tanggal 17 Juni 2001 (25 Rabiul Awal 1422H) bernama sekolah tinggi agama islam darussalam, yang diresmikan oleh MENRISTEKDIKTI RI (Bpk. Dr. H AS. Hikam).

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIMSYA didirikan pada tanggal 26 April 2002 (13 Rabiul awal 1423 H) dengan nama PMII Komisariat STAIDA pada awal didirikannya. PMII IAIDA adalah satu dari sekian ratus komisariat yang berada di perguruan tinggi dan tumbuh dari kultur ala pesantren salaf yang modern. Kemudian beralih PMII UIMSYA dari tahun 2024 sampai sekarang. Sejak berdirinya, PMII UIMSYA sampai saat ini telah dipimpin oleh orang-orang berpengaruh dimasanya, berikut sejarah PK PMII UIMSYA dari masa kemasa kepengimpinan :

a) Sahabat Rifa'i Yusuf Habibi, S.Pd.I (2002 – 2004)

Beliau adalah salah satu perintis berdirinya PMII di Institut Agama Islam Darussalam, yang kemudian beliaulah yang menjadi ketua umum pertama di PK PMII STAIDA. Beliau merupakan seorang santri putra yang menempati di asrama Al-Qudsiyah Kamar D.3. tercatat dalam sejarah pendiriannya, PMII STAIDA merupakan Komisariat kedua yang terbentuk dibawah naungan PC PMII Banyuwangi setelah komisariat STAI Ibrahimy Genteng. Pada masa itu, PC PMII Banyuwangi diketuai oleh sahabat Agus Baidhowi. Beliaulah yang selalu mengawal intens terhadap pendirian PK PMII STAIDA, termasuk mengawal berjalannya MAPABA pada tanggal 24 – 26 April 2002. Pada hari itu juga, bertepatan dengan hari terakhir MAPABA Komisariat STAIDA, diadakan pemilihan ketua komisariat PMII IAIDA, yang menghasilkan Sahabat Rifa'i Yusuf Habibi sebagai pimpinan Komisariat PMII STAIDA yang selanjutnya dilantik oleh PC PMII Banyuwangi. Pada pidato beliau (Sahabat Agus Baidhowi) menyampaikan “dengan terpilihnya sahabat Rifa'i Yusuf Habibi sebagai ketua PK PMII STAIDA, maka PK PMII STAIDA telah resmi definitif dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari PMII Banyuwangi.

Pendirian yang tak semudah kader-kader sekarang rasakan, tanpa adanya seorang senior senior sebagai konselor

organisasi dsb. Organisasi ini harus tetap berdiri berdiri sebagai kepanjangan tangan dari aspirasi atau sebuah wadah mahasiswa Nahdliyin terutama di STAIDA.

b) Sahabat Abdi Fauji Hadiyono, S.Sos.I, M.H (2004 – 2005)

Estafet kepemimpinan komisariat STAIDA kemudian diteruskan oleh sahabat Abdi Fauji Hadiyono, S.Sos. Beliau seorang santri pondok pesantren darussalam blokagung yang sangat energik, sehingga beliau mampu menjalankan kepengurusan PK PMII STAIDA yang dinamis. Pada waktu kepemimpinan beliau, muncul kader terbaik dari PMII STAIDA, seperti hal nya Sahabat Abu Naim Jumar yang berkarir di kepengurusan cabang PMII Banyuwangi sebagai ketua, kemudian Sahabat Tarkiman yang berkancan di dunia perpolitikan kampus, bahkan sampai menjadi Presiden Mahasiswa pada waktu itu.

c) Sahabat Ali Mahrus, S.Pd.I (2005 – 2006)

Kepengurusan PK PMII STAIDA selanjutnya diketuai oleh salah seorang akademisi, santri juga aktifis yang bertempat tinggal di perumahan Madania residence Genteng Banyuwangi. Beliau merupakan salah satu dari ketiga orang pendiri ESADA di pondok pesantren Darussalam. Sekarang beliau mempunyai sebuah kursus bahasa inggris dan les private di daerah Genteng Banyuwangi dan menjadi seorang guru di MtsN Genteng dan SMA NU Glenmore.

d) Sahabat Parmono, S.Pd (2006-2007)

Kepengurusan PK PMII STAIDA pada periode ini diketuai oleh sahabat Parmono, S.Pd beliau berdomisili di Jawa Tengah.

e) Sahabati Atik Sofiah, S.Pd (2007-2008)

Beliau merupakan ketua komisariat perempuan pertama di PK PMII STAIDA.

f) Sahabat Ahmad Setiono, S.Sos.I (2008-2009)

Kepengurusan PK PMII STAIDA pada periode ini diketuai oleh sahabat Ahmad Setiono, S.Sos beliau berdomisili di Jawa Timur

g) Sahabat Muhammad Yazid, S.Kom (2009-2010)

Kepengurusan PK PMII STAIDA pada periode ini diketuai oleh sahabat Muhammad Yazid, S.Kom beliau berdomisili di Jawa Tengah.

h) Sahabat Alfian Syaifuddin, S.Pd (2010-2011)

Dalam kepengurusan sahabat Alfian Syaifuddin, PK PMII STAIDA memiliki program kerja yang lebih mengarah kepada kemandirian dan kegiatan Enterpreneur.

i) Sahabati Maryam Hafizah, S.Pd (2011-2013)

Beliau merupakan sosok yang tegas dan militan. Beliau merupakan ketua komisariat pertama kali dalam sejarah PMII STAIDA yang melakukan silaturahmi ke komisariat-komisariat se-tapal kuda. Pada periode ini, pengawasan dari para senior sangat intens dan kompak terutama masalah kajian dan diskusi, jumlah kader keseluruhan pada periode itu mencapai sekitar 30 orang.

j) Sahabat M. Rofiq Abdullah, S.E (2013-2014)

Beliau merupakan sosok yang elegan bersamaan dengan massa kepemimpinannya, beliau juga menjabat sebagai wakil ketua BEM STAIDA beliau juga pernah menjabat sebagai ketua MPM STAIDA. Pencapain beliau adalah sebuah hubungan harmonis atau sinkronisasi komunikasi antara PMII dengan Pesantren dan Kampus atau pengurus dengan kader dan anggota. Dan juga pada masa beliau diskusi rutin malam jum'at di Ndalem KH. Imam Khauldi dimulai yang pada waktu itu pesertanya adalah santri putra putri kader PMII.

k) Sahabat Ubaidillah Hamdani S.Kom.I (2014-2015)

Beliau merupakan sosok pemimpin yang tangguh. Salah satu yang menjadi prinsip beliau adalah "Bisa" di segala kegiatan apapun, salah satu dari sekian catatan penting beliau adalah yakni mampu melaksanakan Pelatihan Kader Pertama dan kajian rutin malam Selasa PK PMII STAIDA yang bertempat di Ndalem Alm. KH. Yusuf Nur Iskandar Bersan Muncar. Dan pada masa beliau PMII STAIDA mendatangkan anggota DPR RI, Drs. Kacung Maridzan, M.Si beliau sekarang menjabat sebagai bagian CSR PT. BSI Tumpang Pitu Banyuwangi.

l) Sahabati Nurul Khasanah, S.Kom.I (2015-2017)

Beliau merupakan ketua komisariat yang telaten, Pada zaman beliau PK PMII STAIDA berganti nama menjadi PK PMII IAIDA diantara kesuksesan kepemimpinan beliau antara lain;

Pernah mendatangkan Sahabat H. Ahmad Saiful Bahri Anshori, S.Ag.M.H mantan Ketua Umum PB PMII yang menjabat sebagai DPR RI Fraksi PKB pada acara pembukaan MAPABA. Kemudian pembentukan tiga Rayon Persiapan di komisariat PMII IAIDA, dan diskusi malam Jum'at di kediaman Sahabati Puri (Ketua PC PMII Banyuwangi periode 2017-2018). Bisa dikatakan beliau merupakan ketua komisariat paling produktif dibanding masa-masa sebelumnya.

m) Sahabat Fatkhur Rofiq, S.E (2017-2018)

Beliau adalah ketua komisariat paling rajin dan

merupakan santri tulen PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, bisa dikatakan tulen karena pada saat beliau menjabat sebagai ketua komisariat IAIDA terjadi kevacuman di PMII IAIDA dikarenakan bertepatan dengan posisinya sebagai siswa kelas akhir Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah. Disamping itu beliau juga menjabat sebagai ketua Orda. Akan tetapi pada periode ini beliau berhasil mengawal ketiga Rayon di komisariat IAIDA dari Rayon persiapan menjadi Rayon definitif secara resmi pada tanggal 22 April 2018.

n) Sahabat Khoirul Anam,S.Pd (2018-2019)

Beliau merupakan ketua komisariat menjabat setelah jabatannya sebagai Presiden BEM. Diantara program kerja beliau ialah memperbaiki komunikasi dengan para senior, mengaktifkan kembali diskusi malam Jum'at, berkolaborasi dengan PC PMII Banyuwangi dalam acara "Dialog lintas Agama". Salah satu jargon beliau "Ayo Ngopi (Ngolah Pikir).

o) Sahabat Joharul Fathoni, S.E (2019-2020)

Beliau merupakan salah satu kader progressif PMII IAIDA pada periode inilah terjadi banyak perubahan dan format kegiatan dalam program kerja tiap-tiap bidang kepengurusan. Seperti halnya di bidang kaderisasi, pelatihan kader dasar yang awalnya putra-putri pada masa ini dipisah menjadi PKD Putra dan PKD Putri. Begitu pula pada bidang Eksternal, hubungan antar komisariat dan rayon se-Banyuwangi benar-benar solid karena seringnya Ekspansi dan silaturahmi. Bidang keagamaanpun sama, salah satunya dimulainya kegiatan KISWAH (Kajian Kitab Risalah Ahlussunah Wal Jama'ah).

p) Sahabat M. Budi Lestari (2020-2021)

Kepengurusan PK PMII IAIDA pada periode ini diketuai oleh sahabat M. Budi Lestari beliau berdomisili di Jawa Tengah.

q) Sahabat Hanif Fatawi (2021-2022)

Kepengurusan PK PMII IAIDA pada periode ini diketuai oleh sahabat Hanif Fatawi beliau berdomisili Genteng, Jawa Timur.

r) Sahabat Muhammad Hasyim (2022-2023)

Kepengurusan PK PMII IAIDA pada periode ini diketuai oleh sahabat Muhammad Hasyim beliau berdomisili di Purwoharjo, Jawa Timur.

s) Sahabat Arif Agung Kurniawan (2023- sampai sekarang)

2. Keorganisasian PMII

Dalam keorganisasian PMII, terdapat beberapa pola penting yang harus di ingat dan ditanamkan dalam hati setiap anggota dan kader PMII, diantaranya :

a) **Tujuan PMII**

Tujuan PMII sebagaimana termaktub dalam AD/ART dan PO PMII yaitu *“Terbentuknya pribadi muslim indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmunya, serta komitmen dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia”*.

b) **Visi dan Misi PMII**

Visi

Dikembangkan dari dua landasan utama, yakni visi ke-Islaman dan visi kebangsaan. Visi ke-Islaman yang dibangun PMII adalah visi ke-Islaman yang inklusif, toleran dan moderat. Sedangkan visi kebangsaan PMII mengidealkan satu kehidupan kebangsaan yang demokratis, toleran, dan dibangun di atas semangat bersama untuk mewujudkan keadilan bagi segenap elemen warga-bangsa tanpa terkecuali.

Misi

Merupakan manifestasi dari komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, dan sebagai perwujudan kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran ini, PMII sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggungjawab mengemban komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk.

3. Trilogi PMII

Trilogi PMII meliputi Motto PMII, Komitmen PMII, dan Khidmat PMII.

- a) **Motto PMII** : Dzikir, Fikir, Amal Sholeh. Adalah hal pertama yang harus ditancapkan betul-betul pada setiap anggota dan kader PMII. Dzikir memiliki esensi bahwa setiap insan harus dan selalu mengingat Allah SWT. Fikir, sebagai esensi dari keberadaan manusia itu sendiri. Amal sholeh merupakan sebuah hasil maksimal dari tiap proses yang dilalui.
- b) **Komitmen PMII** : Kejujuran, Kebenaran, dan Keadilan. Kejujuran merupakan suatu nilai mutlak yang harus dijadikan pedoman pedoman untuk tiap kader dalam berkehidupan, yang kemudian akan tercapainya kepada suatu kebenaran mutlak untuk menjadi pola pikir yang haru di implimentsikan masing masing kader, yang akhirnya menjadi pemahaman bersama bahwa sebuah keadilan harus benar-benar ditegakkan oleh tiap-tiap kader PMII

- c) Khidmat PMII : Taqwa, Intelektual, dan Profesionalitas, adalah sebuah perwujudan dimana di Tri Khidmat ini, tiap kader PMII harus benar-benar paham siapa, apa, dan bagaimana diri mereka, dengan melihat kondisi kekinian yang ada.

4. Susunan Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi Masa Khidmat 2023-2024

Pengasuh : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at S.Sos.I M.H
 Rektor : Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at Lc,
 M.E.I

Mabinkom : Imam Ahmadi

Badan Pengurus Harian (BPH)

Ketua Umum : Arif Agung kurniawan
 Wakil Ketua I : Much. Chalwa Ma'sum
 Wakil Ketua II : Moh. Zainun Abdillah
 Wakil Ketua III : Rois Muzakky
 Sekretaris Umum : Moh. Imam Wahyudi
 Wakil Sekretaris I : Arin Astria Sa'adah
 Wakil Sekretaris II : Friska Ayu Indriani
 Wakil Sekretaris III : Riza Rizkallah
 Bendahara Umum : Lu'luatun Nuraniyah

Biro Bidang Internal:

Biro Kajian Ilmiah

Koordinator : Abdul Rochmad

Biro Bidang Ekternal

Biro Dakwah Dan Komunikasi Instansi Kampus di
 Wilayahnya

Koordinator : Nur Soviatun
 Anggota : Fajar Kharis

Biro Bidang Keagamaan

Biro Dakwah Dan Kajian Ilmiah

Koordinator : Haul Bahrin Na'im
 Anggota : Muhammad Chairil An'am

KORPS PMII PUTRI (KOPRI)

Ketua Kopri : Aulia Sinta Rosyadi
 Sekretaris : Merta Khasna Sur'atul Fahmi
 Anggota : Annisa fitria mukaromah

B. Verifikasi Data Lapangan

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, dalam memperoleh data, penullis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data

Implementasi Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Mengembangkan Karakternya Tanggungjawab Di Uimsya.

Observasi tersebut dilakukan pada hari Minggu, 01 Mei 2024, sampai 27 Mei 2024. Dalam teknik wawancara penulis mewawancarai beberapa informan yang masih terlibat dalam hal penelitian ini. Beberapa informan tersebut adalah Ketua PMII, Pengurus PMII dan anggota PMII. Dan setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data diolah dengan cara triangulasi sumber.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kegiatan PMII Darussalam. Maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

1) Penerapan kepemimpinan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Darussalam dalam pengembangan karakter tanggungjawab personal dan sosial

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah tempat bagi mahasiswa yang ada di UIMSYA Banyuwangi juga mengusahakan pendidikan dan pengembangan karakter bagi anggotanya. Pengembangan karakter tanggungjawab di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dilakukan dengan melalui beberapa strategi di antaranya:

a) Program kerja.

Program kerja itu sendiri adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) , program kerja dibentuk atau disusun pada awal kepengurusan dengan pertimbangan sesama anggota. Pengembangan karakter di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) telah diterapkan sejak awal masuknya anggota tersebut di dalam organisasi PMII.

Arif agung kurniawan selaku Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menuturkan:

“Untuk penerapannya dalam kepengurusan PMII ini, dalam awal kepengurusan diadakannya penerimaan anggota baru, lalu penerapannya dari BPH/Pengurus memberikan contoh untuk anggota semisal mencetak banner ataupun datang tepat waktu dalam setiap kegiatan, forum kondusif dan lain-lain. Pengurus juga menyusun beberapa kegiatan unggulan untuk mengembangkan karakter anggota seperti sekolah keorganisasian, dialog kerohanian, Follow Up dan Dialog Interaktif.”

Sya'bani Nisaul selaku Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

“bentuk penerapannya pengurus melakukan agenda kegiatan unggulan berupa sekolah keorganisasian yang didalamnya berisi materi-materi kepemimpinan dan karakter dalam sebuah organisasi.”

Izzatun Nurin Makiyyah selaku Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

“Bentuk penerapan ini pengurus berperan dalam menyelenggarakan kegiatan rutin seperti Follow Up, Follow Up diajarkan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) agar dapat terus mengajarkan ilmu PMII yang ia miliki dan tetap menjaga silaturahmi antar anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Kegiatan ini juga termasuk kegiatan unggulan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).”

Amalia Hasanah selaku Demisioner Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

“bentuk penerapan yang dilakukan oleh pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yaitu menyusun dan melaksanakan sebuah agenda tahunan atau unggulan yang berupa dialog kerohanian atau srasehan yang berisi wejangan-wejangan yang berkaitan dengan karakter TanggungJawab. Wejangan tersebut diberikan oleh sesepuh-sesepuh dari PMII.”

Dari dokumentasi dan observasi pada 17 Mei 2024, kegiatan musyawarah kerja dilakukan untuk mencapai suatu program kerja yang awalnya sudah direncanakan oleh perdevisi dengan anggotanya. Kegiatan musyawarah kerja menghasilkan program kerja yang telah disepakati secara bersama-sama antara semua pengurus, BPH dan juga anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIMSYA Banyuwangi. Dengan adanya musyawarah kerja tersebut maka terbentuklah program kerja yang nantinya akan di jalankan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Kerohanian tersebut berisi wejangan-wejangan menjadi

anggota yang baik dan sesuai dalam sebuah organisasi. Tidak lupa para anggota dan siswa di berikan nasehat untuk selalu menjaga nama baik organisasi dan menjaga akhlak budi pekerti. Dengan adanya *wejangan* tersebut akan menambah wawasan bagi anggota PMII.

Dengan demikian penerapan karakter di PMII di mulai sejak awal anggota terseut masuk atau mendaftar menjadi anggota PMII dan telah mengikuti kegiatan penerimaan anggota baru. Setelah menjadi anggota, pengurus akan melakukan usaha untuk mengembangkan karakter dengan melalui kegiatan seperti dialog kerohanian, sekolah keorganisasian, dan kegiatan pendukung yaitu sarasehan, khataman dan lainnya.

b) Memberikan contoh yang baik

Pemimpin merupakan sebuah suri tauladan/pemberi contoh bagi para pengikutnya. Memberi contoh yang baik adalah salah satu dari cara pengembangan karakter yang baik bagi anggota tentunya anggota PMII. Hal itu seperti konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang berbunyi “*Ing Ngarsa Sung Tuladha*” (di depan menjadi suri tauladan).

Sya’bani Nisaul selaku anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) mengungkapkan:

“Menurut saya untuk mengembangkan sikap karakter tanggungjawab dimulai dari pengurus sendiri dengan memberikan contoh yang baik kepada anggota seperti bagaimana cara berkata bersikap ataupun bertingkah laku. Semisal ketika pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) mengadakan sebuah kegiatan maka pengurus biasanya datang tepat waktu untuk memberikan contoh kepada anggotanya karena selain karakter tanggung jawab, disiplin waktu juga merupakan karakter yang penting dalam berorganisasi.”

Nur Soviatun selaku Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

“Bentuk penerapan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) salah satunya diberikan contoh yang baik seperti bersikap dan bertingkah laku tentunya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya saat diadakannya rapat dan mendengar

adzan berkumandang, rapat berhenti sejenak dan menunaikan ibadah yang menjadi tanggungjawab terhadap diri sendiri. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) juga mengadakan kegiatan bakti sosial atau penggalangan dana disaat adanya musibah yang terjadi di Indonesia, hal itu menjadi kesadaran anggota terhadap lingkungan sosial.”

Contoh yang diberikan pemimpin tidak hanya dalam sikap atau tingkah laku, tetapi contoh dalam bertindak di lapangan juga dibutuhkan seperti dalam memimpin tim atau merancang kegiatan. Dengan demikian hal tersebut menjadi salah satu cara pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) mengembangkan sikap karakter yang dimiliki para anggotanya.

c) Tanggungjawab personal

Tanggungjawab personal merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara sungguh-sungguh dan berani menanggung resiko dari setiap perkataan maupun perbuatannya. Seperti yang dituturkan oleh friska ayu indriani selaku Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi bahwa: dalam menjalankan karakter tanggungjawab personal itu sebetulnya ada beberapa cara.

1) Menjaga kehormatan diri

Arif Agung Kurniawan selaku Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi menuturkan:

“Usaha yang dilakukan pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi terhadap anggota yang pertama memberikan arahan untuk menjaga kehormatan diri seperti contoh pengurus saat berkata atau bertindak dengan sopan santun dan juga baik sehingga para anggota akan bersuka rela menirukannya.”

Lu'luatun Nuraniyah selaku Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi menambahkan:

“seperti menjaga kehormatan diri itu jadi kita sebagai anggota Pergerakan Mahasiswa Islam

Indonesia (PMII) harus selalu menjaga semua perkataan dan tingkah lakunya yang sopan ketika sedang berada di luar kampus agar tidak merendahkan harga diri kita sendiri ataupun nama baik organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).”

Nur Soviatun selaku Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi menambahkan:

“yaitu dengan menjaga kehormatan diri dimana kita harus bersikap sesuai aturan yang berlaku di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)”

Dari observasi pada 15 Mei 2024, kegiatan acara musyawarah kerja yang diselenggarakan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi, menjadi tantangan diri sendiri dari setiap anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) karena mereka harus memposisikan diri dan mempunyai tanggungjawab untuk dapat bersosialisasi dengan keadaan lingkungan. Dalam kegiatan musyawarah kerja tersebut dilakukan untuk memaparkan program kerja yang telah dibuat oleh masing-masing divisi. Kegiatan ini juga dilakukan agar semua anggota mengetahui apa saja yang menjadi program kerja Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Musyawarah kerja dilakukan setiap satu tahun sekali atau setiap pergantian kepengurusan, jadi musyawarah kerja menjadi kewajiban bagi setiap kepengurusan baru bukan sebuah program kerja.

Pengembangan karakter yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam menjaga kehormatan diri sangat penting dan memberikan *feed back* yang cukup baik seperti yang terlihat saat kegiatan musyawarah kerja tersebut.

2) Komitmen pada tugas

Lu'luatun Nuraniyah selaku Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi, menuturkan:

“sebagai anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) harus memiliki komitmen pada

tugas, komitmen tersebut dapat berupa seperti menjaga barang-barang yang ada di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) karena menjaga barang-barang yang dimiliki PMII tersebut termasuk tanggungjawab personal dari anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)."

Amalia Hasanah selaku Demisioner Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

"yang kedua berkomitmen pada tugas seperti menjaga barang-barang atau sarana prasarana yang ada di Organisasi PMII agar tetap aman."

Arif Agung Kurniawan selaku Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

"Dengan berkomitmen pada tugas yaitu menjaga sarana prasarana yang di miliki Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) agar tetap aman dan tidak mengalami kerusakan. Dan sebagai pelatih juga bertanggungjawab untuk memberikan pelatihan kepada siswa serta menjalankan tugas yang diberikan kepadanya."

Nur Soviatun selaku Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

"kemudian memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas yang telah diberikan."

Dari observasi pada tanggal 16 Mei 2024, kegiatan Follow Up rutinan yang dilakukan setiap dua sampai tiga kali dalam satu bulan. Dalam kegiatan Follow Up tersebut tentu para anggota akan menggunakan atribut atau barang-barang yang dimiliki Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) untuk digunakan dalam Bermusyawarah. Para anggota juga tidak lupa setelah menggunakan atribut tersebut mereka menyimpan kembali agar tidak hilang atau rusak, saat menggunakan juga mereka berhati-hati dan sesuai porsi

tidak semena-mena menggunakannya.

Pengembangan karakter tanggungjawab yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena ketika para anggota mampu menjalankan karakter yang telah diajarkan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) hal tersebut tidak akan membuat rugi orang lain.

3) Jujur dan amanah

Nur Soviatun selaku Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menuturkan:

“Bersikap jujur dan amanah, ketika kita mendapatkan informasi yang harus disampaikan kita harus menyampaikan dengan sebenar-benarnya”

Sya'bani Nisaul selaku Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Darussalam menambahkan:

“dengan memiliki sikap jujur dan amanah yaitu apabila kita mendapatkan amanat yang seharusnya disampaikan kita harus menyampaikan dengan sejujur-ujurnya dan sebenar-benarnya tanpa adanya penambahan dan pengurangan kata di dalam perkataannya”

Arif Agung kurniawan selaku Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

“Pengurus dalam mengembangkan karakter tanggungjawab moral yaitu yang pertama bersikap jujur seperti jujur dalam berkata atau menginformasikan informasi kepada anggota. Yang kedua amanah, amanah dalam hal ini kita bisa dipercaya dan mempercayai seseorang untuk menyampaikan dan menerima informasi atau tugas yang diberikan kepada kita.”

Pengembangan karakter ini sangat penting disetiap organisasi terutama di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) , karena ketika ada seseorang yang tidak jujur maupun amanah ada di sebuah organisasi kita hal tersebut tidak akan membuat rasa aman dan nyaman dalam sebuah organisasi.

4) Mengakui perbuatan

Lu'luatun Nuraniyah selaku Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menuturkan:

“mengakui semua perbuatan artinya saat kita melakukan kesalahan pada acara kegiatan yang diadakan maka harus mengakui kesalahan dan memperbaikinya.”

Sya'bani Nisaul selaku Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

“sebagai manusia sudah sepantasnya mengakui semua perbuatan, artinya apabila kita sebagai anggota/pengurus melakukan suatu kesalahan maka harus mengakuinya kesalahan tersebut dan tidak melemparkan kesalahan yang kita perbuat pada anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang lain ataupun pada siapapun diluar sana”

Amalia Hasanah selaku Demisioner Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menambahkan:

“dengan mengakui semua perbuatan, contohnya apabila ada pengurus melakukan kesalahan pada saat kegiatan ataupun pada saat tidak kegiatan yang tidak disengaja maka ia harus mengakuinya dengan terang-terangan dan sejujurnya tanpa menyembunyikan meskipun ia seorang pengurus”

Pengembangan karakter dalam hal ini berpengaruh pada semua anggota termasuk pengurus, yang biasanya mereka akan bersikap semena-mena etapi dalam hal ini terlihat tidak terjadi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

BAB V

PEMBAHASAN

Analisis Penerapan kepemimpinan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Darussalam dalam pengembangan karakter tanggungjawab personal

Implementasi kepemimpinan merupakan cara mengaktualisasikan diri dan mempelajari tentang kepemimpinan. kepemimpinan itu sendiri adalah proses menggerakkan orang lain dengan cara memimpin, membimbing, dan mempengaruhi untuk melakukan sesuatu agar hasil yang diperoleh sesuai harapan (Nur Kholis:2020). Implementasi yang dinyatakan oleh Gordon merupakan suatu tindakan yang berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program (Mulyani : 2020) Jadi implementasi kepemimpinan adalah tindakan yang dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi anggota dengan melalui program kegiatan agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia adalah salah satu organisasi eksternal PMII yang ada di kampus UIMSYA Banyuwangi. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia merupakan tempat mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam ilmu bela diri. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia selain tempat untuk mengembangkan bakat dan minat, juga termasuk tempat pengembangan karakter terutama karakter TanggungJawab. Salah satu alternative dalam pengembangan karakter adalah dengan melalui kegiatan yang di selenggarakan oleh Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Kegiatan tersebut dilakukan pada luar jam mata kuliah/kampus. Dalam ilmu Pergerakan Mahasiswa anggota dilatih untuk mengembangkan potensi dan sikap positif yang ia miliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi, peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam pengembangan karakter melalui penerapan kepemimpinan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, beberapa strategi diantaranya:

a) Program Kerja

Dalam Kurikulum merdeka pencapaian siswa tidak hanya ditekankan pada kognisi saja tetapi juga pada sikap atau karakter dan keterampilan belajar yang pada umumnya memberikan rasa bosan pada siswa karena mengutamakan pelatihan berbasis pikir. Oleh itu siswa membutuhkan kegiatan yang dapat memberikan porsi pergerakan yang terarah, hal tersebut dapat disiasati dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya. Program kerja yang disusun oleh Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia taktik dan

lainnya, hal tersebut agar dapat mencapai tujuan organisasi.

b) Memberikan contoh yang baik

Pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan teori atau konsep saja, selama ini teori kepribadian, akhlak, budi pekerti, karakter telah dirumuskan dalam buku atau artikel dan juga banyak lagi penelitian. Memberikan contoh yang baik termasuk dalam konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadar Dewantara yang berbunyi *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (didepan memberi contoh).

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi, para pengurus Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIMSYA Banyuwangi telah menunjukkan sikap yang baik terhadap anggota. Dalam memberikan contoh yang baik Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia melakukan beberapa contoh diantaranya:

1. Tanggungjawab personal dan moral

Memberikan contoh yang baik dalam bertanggungjawab personal dan moral adalah dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik, juga harus bisa disiplin waktu. Contoh bersikap dan bertingkah laku yang baik yaitu apabila saat rapat mendengar adzan berkumandang maka rapat berhenti sejenak dan melakukan sholat, karena hal itu tanggungjawab diri sendiri.

c) Tanggungjawab personal

Tanggungjawab personal merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatur pikiran sendiri, perasaan, dan tingkah laku, juga bersamaan dengan menahan diri bertanggungjawab atas pilihan yang dibuat dan akibat sosial serta personal dari pilihan tersebut (Efrilna:2019). Tanggungjawab akan menjadikan manusia yang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan berpikir jauh ke depan. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggungjawab (Mustari: 2020)

Dr. Yusuf Al-Qaradhawi menjelaskan bahwa ada tujuh sisi tanggung jawab seorang ilmuwan Muslim, yaitu memelihara dan menjaga ilmu, memperdalam dan meraih hakekatnya, mengamalkannya, mengajarkannya, menyebarluaskan dan mempublikasikannya, menyiapkan generasi yang akan mewarisi, dan mengikhlaskan ilmunya untuk Allah .

Menurut Burhanudin (2000) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu

perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

Menurut Burhanudin (2000) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di PMII UIMSYA Banyuwangi, di tempat PMII UIMSYA Banyuwangi tersebut para pengurus sudah mengembangkan karakter TanggungJawab, termasuk karakter tanggungjawab personal kepada anggotanya. Ciri-ciri dari anggota PMII UIMSYA Banyuwangi yang bertanggungjawab diantaranya adalah:

1) Menjaga kehormatan diri

Anggota PMII UIMSYA Banyuwangi menjaga kehormatan diri dengan cara berkata, dan bersikap atau bertingkah laku secara sopan dan santun sesuai aturan yang ada di PMII UIMSYA Banyuwangi. Selain itu anggota PMII UIMSYA Banyuwangi juga dapat menjaga nama baik saat melakukan kegiatan lapangan yang bertempat diluar kampus UIMSYA Banyuwangi.

2) Komitmen pada tugas

Semua anggota PMII UIMSYA Banyuwangi memiliki tugas personal dalam menjaga dan merawat sarana prasarana yang dimiliki oleh PMII UIMSYA Banyuwangi. Apabila ada anggota yang meminjam atau meminjamkan barang milik PMII UIMSYA Banyuwangi, kemudian mengalami kerusakan maka ia harus memperbaikinya karena sudah melalikan tanggungjawab pribadinya.

3) Jujur dan amanah

Sebagai anggota PMII UIMSYA Banyuwangi harus berkata jujur dan dapat dipercaya dalam menyampaikan amanat ataupun tugas yang diembannya. Di dalam PMII UIMSYA Banyuwangi sikap jujur dan amanah sangat penting agar organisasi tersebut mampu menciptakan anggota-anggota yang berkualitas.

4) Mengakui semua perbuatannya

Sebagai anggota PMII UIMSYA Banyuwangi harus

mampu mengakui semua perbuatan yang dilakukannya, baik dalam hal merugikan orang lain ataupun tidak. Selain mengakui perbuatan, anggota PMII UIMSYA Banyuwangi juga tidak boleh melempar- lempar kesalahan yang ia perbuat kepada orang lain atau anggota lain.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam menjalankan peran kepemimpinan, baik peran sebagai penentu arah, agen perubahan, dan pelatih untuk meningkatkan kinerja atau semangat kerja bagi anggota dalam suatu organisasi. Maka dari perpaduan hasil kajian teori dan hasil penelitian lapangan dan mengacu pada rumusan masalah, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan karakter tanggungjawab personal dalam kepemimpinan PMII UIMSYA Banyuwangi, meliputi anggota PMII UIMSYA Banyuwangi dalam tanggungjawab personal memiliki ciri-ciri yaitu, menjaga kehormatan diri dengan berkata dan bersikap yang sopan dan santun, memiliki komitmen pada tugas, mengakui semua perbuatan, menepati janji, berani menanggung resiko, jujur dan amanah, menyampaikan kebaikan, dan cerdas. Anggota PMII UIMSYA Banyuwangi dalam pengembangan karakter tanggungjawab sosial memiliki ciri-ciri, senantiasa berbicara benar tidak melemparkan kesalahan pada orang lain jika salah maka harus berbicara yang sebenarnya, menghindari perasaan iri dengki terhadap sesama anggota dan saling memaafkan apabila anggota lain membuat kesalahan, bersikap adil pengurus bertugas membagikan tanggungjawab dan tugas anggota secara adil dan sesuai kemampuan dari masing-masing anggota, dan tidak sombong dengan jabatan atau prestasi yang dimiliki karena masih sama-sama anggota PMII UIMSYA Banyuwangi.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Diharapkan penelitian ini mampu membawa wawasan mengenai teori tentang implementasi kepemimpinan organisasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab di UIMSYA.

2. Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan untuk pengambilan suatu kebijakan dalam kepemimpinan organisasi pmii dalam mengembangkan karakter tanggungjawab di UIMSYA.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari setelah melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta mengerjakan skripsi, keterbatasan peneliti yaitu kurangnya waktu dalam mengerjakan skripsi sehingga peneliti merasa hasil dari penelitian ini kurang begitu maksimal dan sempurna.

D. Saran

1. Bagi pengurus PMII UIMSYA Banyuwangi perlu untuk terus mengevaluasi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam program kegiatan. Sebab selain mengajarkan ilmu, juga berupaya untuk menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik untuk mewujudkan nilai-nilai luhur organisasi, bertanggungjawab dan mengabdikan di PMII UIMSYA Banyuwangi.
2. Bagi anggota PMII UIMSYA Banyuwangi harus bersungguh-sungguh, sabar, bertanggungjawab dalam mengembangkan tugas yang diberikan pengurus dan berproses di PMII UIMSYA Banyuwangi agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih dalam lagi mendalami pencarian data di PMII UIMSYA Banyuwangi mengenai karakter TanggungJawab.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, Miles Matthew B. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebooks Edition 3*. Singapore: Sage Publications, 2014.
- Adkiyah, Riffiyatul. “, Implementasi Teknik Pembelajaran Eopardy Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016,” 2016.
- Agung Syahru Ramadhan, “*Manajemen Organisasi Dalam Pembinaan Kader PMII Komisariat IAIN Bengkulu*”, Skripsi Bidang Ilmu Manajemen Dakwah.
- Agusnawan Rizal, 2018, *Eksistensi Sejarah PMII Di Bengkulu*, Vol. 3, No 2.
- Alfarizy Bismi, 2018, *Makna Dari tujuan PMII*, Jakarta.
- Aimah, S., & Quswa, A. G. (2019). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018 / 2019 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Abstract A . Pendahuluan 1 . La. 1(1), 1–21. <https://Ejournal.Iaida.Ac.Id/Index.Php/Jmpid/Article/View/519>
- Akbar et al., *Pengaruh Visi Kampus Terhadap Minat Keanggotaan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Muhadi Setiabudi* (Cirebon: Jurnal Value),
- Angga Putra, 2017, *Karakter Kemandirian Dan Tanggungjawab Mahasiswa Perantauan Sumatera Selatan Di Surakarta* (Surakarta: UM Surakarta)
- Antonio, Muhammad Syafi“i, 2017, *The Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkia Multimedia.
- Anwar, Ahmad. “Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan.” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ariani, Novi. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Wilayah Bulukumba.” Makasar: Skripsi FIS UNM, n.d.
- Bungin, M. Burhan, 2017, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan*
- Cahyani, Lestari. “Implementasi Kebijakan Perspektif Model,” n.d.
- Chaniago Aspizain, 2017, *Pemimpin & Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Effendi Usman, 2019, *Asas Manajemen*, Jakarta: T Raja Grafindo.
- Efrilna, Putri. “Pengaruh Skema Pemberian Insentif Dan Tnggung Jawab Personal Terhadap Budgetary Slack,” 2013. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>.

- Ekasari Risky, 2018, *Pengembangan Karakter Mahasiswa IAIN Ponorogo (Studi Terhadap UKM KSR IAIN Ponorogo)* (Ponorogo: Sripsi Ponorogo,), 52-54
- Ekasari, Risky. “Pengembangan Karakter Mahasiswa IAIN Ponorogo (Studi Terhadap UKM KSR IAIN Ponorogo),.” Ponorogo: Sripsi Ponorogo, 2018.
- Faisal M, 2020, *Perbandingan Sikap Tanggungjawab Antara Siswa Yang Menetap Di Pondok Pesantren Dan Siswa Ynag Tidak Menetap Di Pondok Pesantren Di SMK Walisongo Pacet Mojokerto* (Mojokerto: Universitas Islam Majapahit), 13–14.
- Fatchul Mu'in, 2019, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar- Russ media,)
- Gedeon. “Implementasi Nilai Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur,” 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Toeri Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Insaroh, Siti. “Penumbuhan Karakter Kepemimpinan Di UKM Resimen Mahasiswa UNNES,”
- Handoko Hani, 2018, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Ida Farida Syarifah, 2020, “Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Pamulang”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Vol. 6, No 2.
- Implementasi Pendidikan Karakter,” 2021.
- Insaroh Siti, 2019 “Penumbuhan Karakter Kepemimpinan Di UKM Resimen Mahasiswa UNNES, (Semarang: UNNES, , 124.
- Islamil. “Penerapan Tipe Kepemimpinan Liassez Faire Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi.” Jambi: UIN Sunan Thaha Saifudin, 2019.
- Istikhrotun Umi, 2018, *Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Tanggungjawab Siswa Kelas XI Di MA Nurul Mutahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/1018* (Ponorogo: IAIN Ponorogo,), 40
- Istikhrotun, Umi. “Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI Di MA Nurul Mutahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/1018.” Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Jayaning. “Mahasiswa Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi Mahasiswa.” Madura: UTM, 2021.
- Juniska, 2018, *Buku Saku PMII*, Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2021.
- Kholis, Nur. “Kepemimpinan Organisasi Dalam Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Ditinjau Dengan Teori Kepemimpinan

- Karismatik Max Weber).” UIN Sunan Ampel, 2020.
- Lestiana Nofia, 2019, *Peran Organisasi ergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang kota Semarang Dalam meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, Skripsi Dalam Bidang Ilmu Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar- Russ media, 2014.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Remaja Rosdakarya,), 43
- Muliyono Hady, 2018 , *Kepemimpinan Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi* (UMN AL Washliyah, 296)
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penenlitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mulyani, Dedy. *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta CV, 2019.
- Mulyono, Hady. “Kepemimpinan Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi.” UMN AL Washliyah, 2018.
- Musaddad, Ahmad. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku (Studi Kasus Di Sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kabupaten Situbondo).” Situbondo: STAI Cedekia Insani, 2020.
- Mustari Mohamad, 2019, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: LaskBang Pressindo.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo, 2019. 20
- Mustofa, Lutfi. “Monitoring Dan Evaluasi Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan.” Malang: UIN Maliki Press, 2018.
- Nugrahani Farida, 2019, *Metodologi enelitian Kualitatif*, Surakarta.
- Permadi, 2018, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta:Rineka cipta.
- Pers.Agusnawan Rizal, 2018, *Eksistensi Sejarah PMII di Bengkulu*, Vol. 3 No. 2.
- Publik Dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Purnomo Eko, 2016, *Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Yayasan NusantaraBangun Jaya.
- Putra, Angga. “Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Perantauan Sumatera Selatan Di Surakarta.” Surakarta: UM Surakarta, 2017.

- Putri Efrilna, 2013, *Pengaruh Skema Pemberian Insentif Dan Tnggung Jawab Personal Terhadap Budgetary Slack*,
- Q. Badu Syamsu, 2017, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, Gorontalo: IdeasPublishing.
- Qona'ah Siti, 2020, *Modul Manajemen Krisis dan Perspektif Public*, Universitas Bina Sarjana Informatika.
- Riani, Ana. "Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar." UNIV. Jakarta, 2018.
- Rifa'i Muhammad, 2023, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Perintis.
- Riyanto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2021.
- Riziqin, m aziz. "Upaya Penguatan Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo." Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.
- Rosid, M. H. A., & Fauziyah, L. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan Di Ma Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (Jmpid)*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1585>
- Sakdiah, 2020, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofi) Sifat-Sifat Rasulullah* (Jurnal Al- Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah,), 38–45.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sioratna. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui
- Samsudin Sadili, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sioratna et a, 2020, *Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter* (Tangerang: Jurnal Kependidikan,), 113.
- Subandi, Ahmadi, Amirudin, Mispani, Eti Hadiati, and Antomi Saregar. "Science Teacher' Leadership Styles and Competencies from the Perspective of High School Students: A Path Analysis Study." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 4 (2020): 1535
- Subekti Ridhotullah, 2019, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sejati Sugeng, 2019, *Dinamika Kelompok Dalam Psikologi Sosial*, Bogor: PT
- Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2019.
- Syamsudin Amir, 2020, "Data Kualitatif", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 1.
- Wahab. "Kepemimpinan Dalam Perubahan Dan Perkembangan Organisasi," 2018.

- Walfa Ila Khafia, 2020, "*Etika Komunikasi Islam Mahasiswa Organisasi PMII Dalam Mengangkal berita Hoaks di Facebook*", (*Islamic Communication Jornal*), Vol 5, No 2.
- Wasehudin, 2018, "*Kepemimpinan Profetik Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*", (*Jurnal Psikologi*), Vol 33, No2.
- Wiwik and Olga, *Pemahaman Konsep Karakter Tanggungjawab Pada Mahasiswa PPKn FKIP UAD* (Yogyakarta: PEMBELAJARAN, 2021), 124.
- Wiwik, and Olga. "Pemahaman Konsep Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswa PPKn FKIP UAD," 2021.,
- Yuliana Elfi ,2017, *Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajar* (Ponorogo: STAIN Ponorogo,)
- Zainudin, 2019, *Nalar Pergerakan Antalogi Pemikiran PMII*, Yogyakarta: NailaiPustaka.
- Zuhdi, Harfin Muhamad, 2019, „*Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Is*

